

**EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN IPS DI SMAN 1 KOTA
BIMA**



OLEH :
AYU HILDA FAZRIATI
190105144

**JURUSAN TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN IPS DI SMAN 1 KOTA
BIMA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan**



OLEH :
AYU HILDA FAZRIATI
190105144

**JURUSAN TADRIS IPS EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Ayu Hilda Fazriati , NIM: 190105144 dengan judul " EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN IPS DI SMAN I KOTA BIMA" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 28 September 2023
M A T A R A M

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Supardi, M.Pd

NIP. 197403071999031002



Sakdiah, M.Si

NIP. 1980042620009012005

Perpustakaan UIN Mataram

Nota Dinas Pembimbing

Mataram, 20 September 2023

Hal Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Ayu Hilda Fazriati

NIM : 190105144

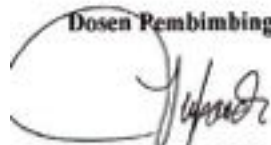
Jurusan/ Prodi : Tadris IPS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Judul : EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN IPS
DI SMAN 1 KOTA BIMA

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munagasyah* skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap skripsi ini dapat segera di *munagasyahkan*.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

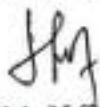
Dosen Pembimbing I



Dr. Supardi, M.Pd

NIP. 197403071999031002

Dosen Pembimbing II



Sakdiah, M.Si

NIP. 1980042620009012005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayu Hilda Fazriati

NIM : 190105144

Jurusan/ Prodi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul " Eksistensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima " ini adalah secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM
M A T A R A M

Mataram, 22 September 2023



Perpustakaan UIN Mataram

HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Aya Hilda Fazriati NIM 190105144 dengan judul " Eksistensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima " telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Tadris IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal : 19 Oktober 2023.

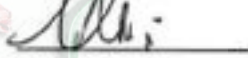
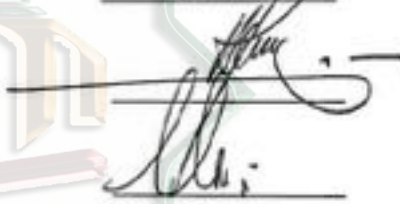
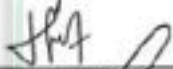
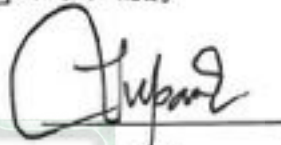
Dewan Penguji

Dr. Supardi, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Sukdiah, M.Si
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Hj. Lubna, M.Pd
(Penguji I)

Dr. Mawardi Saleh, M.Pd
(Penguji II)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Mengesahkan:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



HALAMAN MOTTO

“ Barang siapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya “

(QS Al- Zalzalah : 7)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang aku sayangi yaitu Bapak Ir Muhammad Iqbal dan Ibuku Misnayati, kedua abangku Aris fazrul azrian dan Imam khairil amar serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do’a dalam setiap langkahku. Juga untuk almamater, semua guru, dosen, sahabat-sahabat dan teman-teman yang mengenalku.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Eksistensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima”. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan alam Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar pada program Strata-1 di Jurusan Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Supardi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Sakdiah, M.Si selaku pembimbing II atas bimbingan yang ikhlas dan tulus dari beliau berdualah sehingga penyusunan proposal skripsi ini bisa selesai dengan baik.
2. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag selaku Ketua Prodi dan Bapak M. Zainurrahman, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Tadris IPS
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.i, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Mataram
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram
5. Bapak Pongky Arie Wijaya, DR., MM selaku Dosen Wali
6. Semua Dosen Tadris IPS dan Civitas Akademik UIN Mataram yang telah memberikan bimbingan dan informasi kepada penulis selama ini.
7. Keluarga tercinta terutama Bapak Ir Muhammad Iqbal dan Ibu Misnayati yang dengan ikhlas dan sabar mendidik dari kecil hingga sekarang, yang selalu support dalam segala hal dan mendoakan dengan ikhlas. Dan teruntuk Abang laki-lakiku yaitu Aris Fazrul Azrian dan Imam Khairil Amar. Beserta keluarga besar

yang selalu memberikan dorongan dan doa untuk tetap semangat dalam menjalani segala hal.

8. Sepupu tercinta (raihan dan putri) yang selalu memberikan semangat serta dukungan dan membantu dalam segala hal.
9. Sahabat tercinta selama perkuliahan (Ismatun Nabila, Nelis Fitria Ningsih, Isrami Putri Rahayu, Nurul Diniatul Hikmah, Rohani) yang selalu memberikan keceriaan, serta dukungan dan membantu dalam segala hal.
10. Teman-teman yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong penyelesaian skripsi ini (teman-teman Kos Pak Iqbal, KKP, PPL, dan semua kawan-kawan seperjuanganku kelas E Angkatan 2019).
11. Dan terimakasih juga kepada Diri Sendiri yang telah berjuang sampai sekarang.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidik serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin ya rabbal alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perpustakaan UIN Mataram Mataram, 2023
Penulis

AYU HILDA FAZRIATI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting Penelitian</i>	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori	8
1. Guru Penggerak	8
a. Eksistensi	8
b. Implementasi	9
c. Program kerja Guru Penggerak	10
d. Implementasi program kerja guru penggerak	12
e. Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya	13
f. Ciri-ciri guru penggerak	15
g. Implementasi program kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS	17
2. Kompetensi Guru.....	18

a.	Pengertian Kompetensi Guru.....	18
b.	Jenis-Jenis Kompetensi Guru	20
c.	Dampak Implementasi pada Guru Penggerak untuk membentuk Kompetensi Guru Mata pelajaran IPS	23
A.	Metode Penelitian	24
1.	Pendekatan dan jenis penelitian.....	24
2.	Kehadiran peneliti.....	24
3.	Lokasi penelitian.....	25
4.	Sumber data	25
a.	Sumber data primer	25
b.	Sumber data sekunder.....	26
5.	Teknik pengumpulan data.....	26
a.	Observasi	26
1)	Observasi Partisipan	26
2)	Observasi Nonpartisipan	27
b.	Wawancara	27
1)	Wawancara Terstruktur	28
2)	Wawancara Tidak Terstruktur.....	28
3)	Wawancara Semi Terstruktur.....	29
c.	Dokumentasi.....	30
d.	Teknis Analisis Data.....	30
e.	Keabsahan Data	
1)	Meningkatkan Ketekunan.....	32
2)	Triangulasi	
a)	Triangulasi Teknik.....	32
b)	Triangulasi Sumber	33
c)	Menggunakan Bahan Referensi.....	34
B.	Sistematika Pembahasan	35
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN		
A.	Gambaran umum lokasi penelitian.....	36
B.	Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bim.....	40
C.	Program Kerja Guru Penggerak untuk meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di	

SMAN 1 Kota Bima	43
D. Implementasi Program Kerja Guru Penggerak dalam meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima	49
E. Dampak Implementasi terhadap Guru Penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima	53
BAB III PEMBAHASAN	
A. Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima	56
B. Program Kerja Guru Penggerak untuk meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima	57
C. Implementasi Program Kerja Guru Penggerak dalam meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima	60
D. Dampak Implementasi terhadap Guru Penggerak yang ada Di SMAN 1 Kota Bima	63
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72
LAMPIRAN	73

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-nama Kepala sekolah SMAN 1 Kota Bima

Tabel 2 Jumlah Guru dan Siswa SMAN 1 Kota Bima

Tabel 3 Sarana dan Prasarana SMAN 1 Kota Bima



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lokasi penelitian
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Bakesbangpoldagri
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Brida
- Lampiran 6 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 7 Kartu Konsul
- Lampiran 8 Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 Bukti Cek Plagiasi Perpustakaan
- Lampiran 10 Bukti bebas pinjam



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK
EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN IPS DI SMAN 1 KOTA
BIMA

Oleh :

Ayu Hilda Fazriati

190105144

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterkaitan penulis terhadap guru penggerak dan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima. Guru penggerak adalah sebagai fasilitator pembelajaran. Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Untuk mengetahui Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Untuk mengetahui Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Untuk mengetahui Dampak Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima. Metode yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang ditemukan dianalisis menggunakan teknik analisis data. Adapun hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima ini juga sudah sangat luar biasa karena kompetensi meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik, pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus di miliki baik, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. 2) Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima yaitu Program Guru Penggerak sangat membantu untuk meningkatkan kompetensi guru lainnya.. 3) Implementasi program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima sudah berjalan sejak terpilihnya guru penggerak di sekolah ini. 4) Dampak Implementasi terhadap guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu pelaksanaan ini juga sangat bermanfaat bagi guru penggerak itu sendiri

Kata Kunci : Guru penggerak, Kompetensi guru, IPS, SMAN 1 Kota Bima

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses komunikasi antara guru dan murid. Salah satu tugas pendidikan adalah menyampaikan ilmu atau pengetahuan serta keterampilan seorang orang guru kepada muridnya. Dalam hal ini biasanya kita bicara tentang proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar guru berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas.¹

Perubahan dunia pendidikan telah mengubah cara berpikir guru dari yang mulai mengajar dengan cara lama menjadi modern. Upaya pemerintah dan pakar pendidikan di Indonesia untuk memperbaiki sistem pendidikan yang ada melalui kebijakan pendidikan. Pendidikan saat ini yaitu pendidikan pada era 4.0 menjadikan teknologi sebagai bagian penting dari setiap pendidikan berkelanjutan dan menjadikan proses pembelajaran menjadi interaktif tanpa batas ruang dan waktu.²

Dengan ini Pemerintah membuat Program guru penggerak. Sejauh ini program guru penggerak sudah dibuka sampai Angkatan ke-6 yang dimulai pada tahun 2020. Guru penggerak adalah guru yang mampu menerapkan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan, pemikiran kritis, dan kreativitas tingkat tinggi. Sebagai fasilitator, guru adalah penggerak pembelajaran. Seorang guru harus memiliki lima sikap motivator, yaitu : bersikap terbuka, membantu siswa mewujudkan potensi dirinya secara penuh, menciptakan hubungan interaktif belajar mengajar yang harmonis, meningkatkan minat siswa dalam belajar dan terlibat aktif dalam mata pelajaran.³

¹ Hasan Langgulung, *“Asas-asas pendidikan”* (Jakarta, Pustaka Al-Husni, 1988) hlm. 250

² Sihotang, H . *”Kepemimpinan Transformasional dan Pemberdayaan, Guru dalam Tranformasi Pendidikan 4.0”* Jurnal Dinamika Pendidikan (2020), hlm. 204 dan 215

³ Manizar, E. *“Peran guru sebagai motivator dalam belajar”* Tadrib (2015), hal 204 dan 222

Guru penggerak adalah seseorang yang dapat mengarahkan pengembangan pribadi siswa dengan pemikiran dan kreativitas yang baik. Pengajar tidak hanya mengikuti metode pengajaran tetapi juga berusaha mengubah semua mata pelajaran untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik sehingga guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mata pelajaran yang diajarkannya kepada siswa yang akan datang, yaitu kepada siswa yang jujur dan bertakwa, berkepribadian baik, berbudi luhur, kreatif, mampu bekerja sama, mencari jalan yang berbeda, berpendapat baik dan mandiri.⁴

Guru penggerak merupakan mereka yang memiliki kemampuan untuk berkembang menjadi pemimpin yang mampu menciptakan rasa aman dan nyaman pada siswa selama berada di lingkungan sekolahnya. Guru penggerak adalah komunitas belajar bagi setiap guru di sekolahnya dan mengembangkan program kepemimpinan siswa untuk menciptakan siswa yang cerdas. Untuk menjadi guru penggerak, Instruktur harus mengikuti setiap tahapan seleksi dan pelatihan guru penggerak dalam waktu 6 bulan selama pelatihan, setiap calon guru penggerak di bimbing oleh pelatih profesional, pelatih guru penggerak, dan mitra pengalaman. Program guru penggerak merupakan program manajemen pendidikan yang di tujukan kepada guru agar menjadi pemimpin dalam setiap proses pembelajaran di masa yang akan datang. Kegiatan ini meliputi pelatihan daring (dalam jaringan), konferensi, lokakarya, dan pendampingan bulanan bagi calon guru penggerak. Dan tentunya dengan mengikuti program tersebut, setiap guru tetap menjalankan tugas utamanya yaitu mengajar secara normal.⁵

⁴ Dahlia Sibagariang, Hotmaulina Sitohang, Erni Murniati, "Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia", Vol 14, No 2, Juli 2021, hal 94

⁵ Manao, M.M., Sijabat, O.P., Situmorang, A.R., Hutauruk, A., Panjaitan, S., "Meningkatkan kualitas guru melalui program guru penggerak", Vol 2, Nomor 1 Maret 2022, Hal 134

Guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS memiliki peran yang harus mampu menjadi motivasi penggerak dalam bidang meningkatkan mutu kepemimpinan di sekolah, Guru penggerak juga wajib untuk menciptakan ruang diskusi ataupun, forum yang dapat di gunakan, misalnya kualitas dan kapasitas dalam melangsungkan pembelajaran, Guru penggerak juga harus mampu menghadirkan suasana pembelajaran yang kondusif, damai, dan nyaman sehingga mampu mendorong peserta didik dalam mengembangkan potensinya menjadi lebih kreatif, kritis dan memiliki sikap toleransi yang tinggi.⁶

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, guru harus memiliki faktor yang sangat penting, diantaranya adalah kompetensi professional, karena sebagian guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelasnya dan pada akhirnya tidak mengetahui mata pelajaran tersebut secara mendalam sehingga tidak optimal dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas yang efektif.⁷

SMAN 1 Kota Bima sendiri terpilih sebagai salah satu sekolah Penggerak dan sekolah ini juga memiliki beberapa guru yang menjadi guru penggerak. Tujuan diadakannya sekolah penggerak dan guru penggerak ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran bagi guru maupun murid yang ada di sekolah penggerak. Pemerintah percaya bahwa sekolah ini bisa menjadi sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang fokus anggarannya benar-benar untuk meningkatkan pendidikan sekolah. Sekolah penggerak adalah sekolah yang

⁶ Samari, "Pengaruh Kompetensi Guru Penggerak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Vol. 2, No. 3, May 2022, Hal 167.

⁷ BSNP, "Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan", (Jakarta: Kemendikbud, 2005), Hal. 90-91.

gurunya membantu guru lain mengamati pembelajaran dengan memberikan masukan, kritik dan saran. Oleh karena itu, SMAN 1 Kota Bima menjadi salah satu sekolah menengah atas yang dipilih sebagai sekolah penggerak.

Ilmu Pengetahuan Sosial kelompok ilmu-ilmu sosial yang menyadari bahwa mata pelajaran tersebut berada dalam struktur keilmuan yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan atau berbagai bidang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik dan hukum. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti guru IPS yang mengajar ekonomi, ekonomi lintas minat, sejarah, sejarah Indonesia, geografi dan sosiologi di SMAN 1 Kota Bima.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 9 April 2023 melalui wawancara dengan beberapa guru penggerak dan juga beberapa guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima peneliti melihat bahwa kompetensi yang perlu di tingkatkan yaitu kompetensi pedagogik karena dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami peserta didiknya serta memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Kompetensi ini Tentu saja sudah terlihat dari kemampuan guru menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, mulai dari pembelajaran teori hingga bahan ajar. Kemampuan pedagogik yang harus dikuasai guru IPS di SMAN 1 Kota Bima mencakup pemahaman guru terhadap peserta pendidikan, desain dan implementasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan perkembangan siswa menuju menyadari banyak potensi dia punya. Jadi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di SMAN 1 Kota Bima, maka kualitas guru harus ditingkatkan, salah satunya dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh sebab itu diperlukan strategi-strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pentingnya upaya peningkatan kompetensi Pedagogik untuk meningkatkan kualitas khususnya dalam pembelajaran di sekolah untuk guru sekolah menengah atas. Peneliti lihat, masih

banyak di lapangan ada kekurangan guru dan staf pengajar dalam memahami keterampilan pedagogik. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik pada penelitian untuk informasi lebih lanjut tentang Eksistensi guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima?
2. Bagaimana Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima?
3. Bagaimana Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima?
4. Bagaimana Dampak Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya yang ada di SMAN 1 Kota Bima?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima
 - b) Untuk mengetahui Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima
 - c) Untuk mengetahui Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima
 - d) Untuk mengetahui Dampak Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan tentang Eksistensi guru penggerak dalam meningkatkan

kompetensi guru mata pelajaran IPS terutama di SMAN 1 kota Bima

2) Sebagai referensi bagi penelitian sejenis yang ingin mengkaji tentang Eksistensi guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pembaca : sebagai bahan masukan bagi penulis untuk lebih mengetahui Eksistensi guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS

2) Bagi Sekolah : memberikan pengetahuan bagi guru maupun murid tentang guru penggerak dan kompetensi guru

D. Ruang lingkup dan *Setting Penelitian*

a. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi pada permasalahan Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Dampak Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya yang ada di SMAN 1 Kota Bima.

b. *Setting Penelitian*

Adapun yang menjadi *setting penelitian* ini adalah SMAN 1 kota Bima yang ada di Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba Kota Bima. Kemudian alasan peneliti memilih lokasi atas pertimbangan, dikarenakan SMAN 1 Kota Bima merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kota Bima Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Kota Bima karena belum ada yang terlalu meneliti tentang sekolah penggerak tersebut.

E. Telaah Pustaka

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terkait tema penelitian yang sama:

1. Penelitian “Analisis Guru Penggerak Dalam proses Pembelajaran, di SD Negeri 1/IV Kota Jambi” yang di tulis oleh Sherly Anatasya bertujuan untuk mendeskripsikan guru penggerak dalam pembelajaran di SD Negeri 1/IV Kota Jambi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1/IV Kota Jambi pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran guru penggerak berjalan dengan baik, pada tahap perencanaan pembelajaran guru penggerak melakukan penelitian diagnostik nonkognitif untuk memetakan kemampuan, minat, gaya belajar, dan kemauan belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/konfirmasi, dengan model Miles dan Huberman.
2. Penelitian “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menciptakan Proses Pembelajaran yang Efektif pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019” yang tulis oleh Aprilia Purnama Wat adalah ini untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru mata pelajaran IPS kelas V (lima) di MIN 1 Kota Mataram dan mengetahui kendala apa saja yang di hadapi guru mata pelajaran IPS kelas V (lima) dalam menciptakan proses pembelajaran yang Efektif dan solusi mengatasi kendala yang dihadapi guru mata pelajaran IPS kelas V (lima) dalam menciptakan proses pembelajaran yang Efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
3. Penelitian yang di lakukan juga oleh Fiki Widiawati “Analisis Hambatan Guru Penggerak dalam menerapkan pembelajaran di SDIT PERMATA BUNDA III”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan guru penggerak dalam

proses pembelajaran di SDIT Permata Bunda III, Sukabumi, Bandar Lampung. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi langsung ke lapangan dan wawancara dengan guru penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru penggerak berjalan dengan baik, pada tahap perencanaan pembelajaran guru penggerak melakukan asesmen diagnostik nonkognitif. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi, dimana peneliti ini harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau seting social yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif

F. Kerangka Teori

1. Guru penggerak

a. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata latin *existere* yang berarti kejadian, keberadaan, kelahiran, keberadaan yang sebenarnya. *Existere* terdiri dari kata *ex* untuk luar dan *sister* untuk muncul. Eksistensi guru sendiri sangat erat hubungannya dengan tugas, fungsi, manfaat, peran, disiplin, guru yang mengayomi siswa. Eksistensi guru yaitu juga Peran dan fungsi guru di sekolah menjadi bagian penting dari upaya menciptakan tercapainya kualitas proses pembelajaran yang efektif.⁸

Di era ilmu pengetahuan dan teknologi serta era globalisasi, peranannya guru menjadi begitu kompleks sehingga hal ini tentunya memerlukan keahlian tingkat tinggi dalam memimpin proses pembelajaran. Ini karena suatu alasan. karena sekolah merupakan tempat yang mempersiapkan kemampuan peserta pendidikan yang memadai sesuai dengan kemampuan intelektualnya. Tugas utama guru antara lain, yaitu: (1)

⁸ Seodjiarto. Menuju Pendidikan Yang Relevan dan Bermutu. Jakarta: Balai Pustaka

Menjabarkan kebijakan dan landasan pendidikan dalam wujud perencanaan pembelajaran di kelas dan diluar kelas. (2) Mengaplikasikan komponen-komponen pembelajaran sebagai suatu sistem dalam proses belajar mengajar. (3) Melakukan komunikasi dalam komunitas profesi, sosial dan fasilitasi pembelajaran masyarakat. (4) Mengelola kelas dengan pendekatan dan prosedur yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik. (5) Meneliti, mengembangkan, dan berinovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran, dan mampu memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan profesi.⁹

Guru dalam memimpin pembelajaran di kelas hendaknya mengarahkan perkembangan siswa secara maksimal. Guru hendaknya mampu untuk memotivasi siswa agar termotivasi untuk menguasai pengetahuan yang diberikan, memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan prestasi belajar. Sejalan dengan upaya ini, maka pengembangan pribadi siswa baik emosi dan intelektualnya hendaknya bagian penting yang menjadi perhatian seorang guru. Karena bagaimanapun seorang guru harus memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, yang sangat memberikan ruang pencapaian dan kemampuan siswa menghadapi perkembangan intelektual dan emosional yang maksimal.

b. Implementasi

Implementasi dapat di sebut sebagai aplikasi atau proses implementasi. Pengertian implementasi sebagai kata kerja saja di temukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya mengacu pada kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga atau otoritas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

⁹ Diknas. 2002. Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan 21 (STPK,21): Jakarta

Realisasi kata kerja terkait dengan kebijaksanaan substantif.¹⁰

Implementasi diarahkan pada fungsi, tindakan atau mekanisme sistem. Pelaksanaan bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan..¹¹

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah kebijakan yang dirumuskan. Implementasi adalah bagaimana kebijakan yang mencapai tujuannya.¹²

c. Program kerja guru penggerak

1. Mengembangkan diri dan guru lain melalui refleksi, berbagi, dan kerjasama mandiri

Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan program peningkatan kompetensi guru, khususnya untuk mendorong guru-guru lain menjadi guru yang mandiri dalam pembelajarannya. Kemudian, bagi para guru untuk mengenal konsep pengembangan guru merdeka belajar sehingga mereka dapat melakukan akselerasi, memulai karir, dan berkontribusi terhadap pendidikan yang ada.

2. Memiliki kedewasaan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik

kecerdasan emosi menggambarkan serangkaian kemampuan mengenali emosi diri, mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.

¹⁰ Joko Pramono. S. Sos., M.S, “*Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*”, (Solo:Percetakan Kurnia,2020), hal 1 dan 2.

¹¹ Nurdin Usman, “*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*” (Jakarta:Grasindo, 2002), hal 170

¹² Mulyadi, “*Implementasi kebijakan*”, (Jakarta:Balai Pustaka,2015), hal 45

Kecerdasan moral adalah kemampuan berpikir tentang apa yang benar dan apa yang salah dengan menggunakan sumber emosional intelektual pikiran manusia.

Kecerdasan spiritual adalah suatu konsep yang berkaitan dengan seberapa cerdas seseorang dalam mengelola dan menggunakan makna, nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya.

3. Merancang, menjalankan, merefleksikan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan melibatkan orang tua

Dengan mengikuti program ini, guru penggerak dapat mengembangkan dirinya dan guru lainnya melalui refleksi mandiri, berbagi dan kolaborasi. Selain itu, mereka juga mempunyai kematangan moral, emosi dan mental untuk berperilaku sesuai kaidah etika. Selain itu, menurut orang tua, guru penggerak dapat merencanakan, melaksanakan, merefleksikan dan mengevaluasi pendidikan yang ditunjukkan kepada siswanya. Anda juga dapat bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan kepemimpinan siswa.

4. Berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk mengembangkan sekolah dan membentuk kepemimpinan siswa

Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anaknya dirumah, guru bertanggung jawab dalam mendidik siswanya disekolah, oleh karena itu sangat penting terjalinnya hubungan antara orang tua dan guru, agar ilmu dan pengajaran yang diterima siswa tidak berbeda dengan masyarakat itu sendiri. Adanya gagasan untuk terus mewujudkan watak dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

Orang tua perlu dilibatkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki siswa. Berkat kerja sama ini, orang tua mendapat informasi dan pengalaman dari guru terkait pendidikan anaknya. Sebab guru tidak hanya mengembangkan kecerdasan peserta didik, namun juga berusaha membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berwatak dan bermoral baik.

5. Mengembangkan dan memimpin upaya untuk mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada siswa dan relevan dengan kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah.

Upaya ini menyasar sekolah dan bertujuan untuk memajukan pendidikan yang ada di sekolah.

d. Implementasi program kerja guru penggerak

1. Pengalaman untuk belajar bersama dengan rekan guru lain

Tentu saja pengalaman belajar dengan guru lain sangatlah penting. Selain itu, guru dari berbagai daerah dapat berbagi pengalaman. Sebab, pelamar program guru penggerak ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini akan memungkinkan program guru penggerak di masa depan untuk bertukar pengalaman, informasi dan pengetahuan selama pelatihan ini.

2. Pengalaman belajar mandiri dan kelompok terbimbing, menyenangkan dan terstruktur.

Program ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar mandiri dan kelompok yang terbimbing, terstruktur dan menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar guru selanjutnya dapat menjalankan profesinya secara konsisten dan sistematis.

3. Meningkatkan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid

Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendidik dapat meningkatkan kinerjanya untuk menjadi guru sejati. Hal ini membantu pendidik menjadi teladan yang dapat memotivasi dan memberdayakan siswa. Guru juga memberikan nasihat komprehensif kepada siswa. Dengan demikian, guru akan mampu menghadapi berbagai jenis karakter siswa yang unik dan heterogen.

4. Pengalaman mendapatkan bimbingan yang dapat di sharing pada guru lain yang ada di sekolah

Guru penggerak tidak hanya memiliki pengalaman, tetapi juga mendapat bimbingan dan dukungan dari instruktur dan mentor praktis. Guru penggerak menerima pelatihan gratis dari para ahli dibidangnya. Oleh karena itu guru penggerak diperkenalkan untuk membantu guru lain di sekolah untuk mengembangkan kompetensinya.

5. Pengalaman belajar mandiri dan kelompok terbimbing, menyenangkan dan terstruktur.

Program ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar mandiri dan kelompok yang terbimbing, terstruktur, dan menyenangkan. Hal ini dimaksudkan agar guru selanjutnya dapat menjalankan profesinya secara konsisten dan sistematis.

- e. Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya

Saat mengukur aktivitas guru, guru mata pelajaran IPS mereka harus dapat melihat keterlibatan guru sebagai pelatih, keterlibatan siswa sebagai pembelajar, materi pembelajaran yang diberikan,

metode pengajaran dan sarana prasarana. Keberadaan guru penggerak saat ini memberikan dampak yang signifikan bagi dunia pendidikan di Indonesia karena konsep pembelajaran yang mudah dipahami melalui program sekolah penggerak.¹³

Implementasi Guru penggerak harus dapat mempromosikan prestasi akademik siswa. Keberadaan ini sejalan dengan tujuan merdeka belajar untuk mencetak generasi-generasi hebat di masa depan. Pengajar guru penggerak harus bisa menemukan metode yang tepat untuk guru mata pelajaran IPS dalam menyampaikan materi ajar tidak membosankan. Ketika belajar melalui metode kreatif, guru IPS memberikan contoh kepada siswa yang memungkinkan mereka untuk terus berinovasi dalam mengejar pengetahuan. Kehadiran seorang Guru penggerak juga harus mampu mendukung tumbuh kembang siswa secara holistik, mengikuti seluruh aspek profil siswa pancasila, tidak hanya di kelasnya sendiri tetapi juga di kelas lain. Guru penggerak tidak terikat pada kurikulum yang ditetapkan¹⁴

Guru penggerak harus mempertahankan implementasinya tentu melalui berbagai proses seleksi, sehingga setiap pelatih harus memiliki kualifikasi di bidangnya. Kompetensi merupakan nilai utama seseorang yang menjadi guru di suatu komunitas pendidikan atau sekolah. Hal ini berarti kompetensi yang mewakili seperangkat pengetahuan dan

¹³ James Marpaung, Sri Mulyati, Agusriansyah, Mutanto, Poniso Suryo Renggono, Fatma Dewi, Wulan Dwi Miharni, “*Eksistensi guru dalam transformasi pendidikan*”, 2022, Hal 21

¹⁴ <https://www.gurusiana.id/read/herianto234951/article/nilai-dan-peran-guru-penggerak>

keterampilan yang harus diberikan guru secara profesional untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵

f. Ciri-Ciri Guru Penggerak

Melalui program guru penggerak pemerintah berharap setiap guru yang lulus nantinya dapat berperan secara penuh dalam semua kegiatan pendidikan, guru di unit kerjanya masing-masing.¹⁶

Ciri-ciri guru penggerak Menurut Nadiem Makarim, semua guru penggerak yang terlibat dalam PGP memiliki ciri atau sikap yang harus dimiliki, antara lain:

- 1) Guru Penggerak adalah guru yang melihat kesulitan sebagai tantangan yang memaksanya untuk menjadi orang yang lebih baik.
- 2) Guru penggerak percaya dan tidak mengalah pada guru lain yang mungkin sedikit lamban dalam melakukan perubahan.
- 3) Guru penggerak adalah guru yang mengerti bahwa sudah waktunya untuk belajar dari guru lain. Waktu untuk bekerja sama sebagai kelompok orang dewasa di sekolah adalah kunci inovasi.
- 4) Ciri-ciri guru penggerak lain adalah orang yang benar-benar mau dan berani berbagi ilmu serta berani tampil di depan guru lain, baik melalui youtube maupun media sosial lainnya untuk menunjukkan kemampuannya dalam belajar
- 5) Ciri guru penggerak lainnya antara lain memahami bahwa semua anak itu berbeda dan memahami

¹⁵ Creemers et al., *Pengembangan profesional guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran*, 2013, Hal 14

¹⁶ Manao, M.M., Sijabat, O.P., Situmorang, A.R., Hutauruk, A., Panjaitan, S., *Meningkatkan kualitas guru melalui program guru penggerak*, Vol 2, Nomor 1 Maret 2022, Hal 142

potensi setiap anak dan guru yang ada di sekitarnya.¹⁷

Regulasi atau Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
2. Guru Penggerak adalah Guru yang telah memiliki sertifikat guru penggerak.
3. Instruktur adalah pengajar yang memberikan pengayaan materi bagi peserta pendidikan Guru Penggerak.
4. Fasilitator adalah pengajar yang memfasilitasi proses pembelajaran.
5. Pengajar Praktik adalah pengajar yang bertugas memberikan pendampingan individu dan pendampingan kelompok peserta pendidikan Guru Penggerak di satuan pendidikan.
6. Program Sekolah Penggerak yang selanjutnya disingkat PSP adalah program transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

¹⁷

<https://www.republika.co.id/berita/qcvy03423/mendikbud-jelaskan-karakteristik-guru-penggerak>

7. Kementerian adalah kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.

8. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.

9. Direktur Jenderal adalah direktur jenderal yang mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan guru, pendidik lainnya, dan tenaga kependidikan.

Pasal 2

(1) Pendidikan Guru Penggerak bertujuan untuk menghasilkan profil Guru Penggerak.

(2) Profil Guru Penggerak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Guru yang memiliki kemampuan untuk:

- a. merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa depan dengan berbasis data
- b. berkolaborasi dengan orang tua, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi, dan program satuan pendidikan
- c. mengembangkan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran
- d. menumbuhkembangkan ekosistem pembelajar melalui olah rasa, olah karsa, olah raga, dan olah pikir bersama dengan rekan sejawat dan komunitas secara sukarela.
- g. Implementasi program kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS

Menurut George C. III yang dikutip oleh (Winarno, 2014: 184-196) ada beberapa aspek dalam melihat implementasi suatu kebijakan yaitu a)

komunikasi, b) sumber daya, c) organisasi, d) struktur birokrasi. Peneliti menggunakan konsep George C. Edward untuk melihat bagaimana implementasi Program Guru Penggerak.¹⁸

Penerapan guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru dapat memberikan harapan besar akan perubahan yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan. Karena guru penggerak diharapkan menjadi agen perubahan di daerahnya sendiri, menjadi guru penggerak bagi guru lain di sekolah dan di daerahnya sendiri, menjadi guru penggerak lain dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dan mendorong kepemimpinan siswa di sekolah.¹⁹

Menyadari pentingnya peningkatan kompetensi guru terutama guru IPS, melalui program sekolah penggerak yang telah menghasilkan banyak tenaga kerja yang dipimpin pemerintah seperti tenaga kepemimpinan. Diharapkan dengan adanya perubahan pendidikan yang terus menerus, yang akan dapat mengetahui keberadaan guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru, juga akan meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.²⁰

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi (kekuasaan) berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Definisi dasar dari kompetensi adalah keterampilan atau kemampuan. Istilah

¹⁸ Eka Oktaviani Sa'adah, "Implementasi program guru penggerak di PPPPTK TK dan PLB", Vol. 11, Juni 2022, hlm 6

¹⁹ <https://dpk.bantenprov.go.id/Layanan/topic/501>

²⁰ Hendra Mahlil, Matius Bangun, "Analisis program guru penggerak sebagai AGKN transformasi dalam sistem pendidikan di Kota Subulussalam Provinsi Aceh", Vol. 6, No. 3, Hal 150

kompetensi sebenarnya memiliki banyak arti, seperti dikemukakan di bawah ini.²¹

Kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang diperlukan dalam kondisi yang diharapkan. Kompetensi dengan demikian diungkapkan melalui (wajar) perilaku atau aktivitas yang dapat dijelaskan dalam mencapai tujuan.²²

Definisi pertama menunjukkan bahwa kualifikasikan paa dasarnya mewakili keterampilan atau kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan. Walaupun definisi kedua tetap menunjukkan bahwa kompetensi pada hakekatnya adalah milik (atribut) orang (kompeten), kekuatan (ability), otoritas (authority), keahlian (skill), pengetahuan, dan lain-lain, untuk melakukannya, dibutuhkan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, yaitu bahwa kompetensi mengacu pada tindakan rasional (efisiensi) yang dapat mencapai tujuannya secara memuaskan berdasarkan keadaan (kondisi) yang diharapkan.²³

Mengenai kualifikasi guru, kemampuan guru untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab sudah sesuai. Kualifikasi guru adalah kemampuan guru untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab dan tepat. Dari uraian di pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi mengajarnya.²⁴

Menyimak pentingnya kompetensi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi tersebut dapat dilihat

²¹ Moh. Uzer Usman, *“Menjadi Guru Profesional”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 14

²² H. Abd. Rahman Getteng, *“Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika”*, (Yogyakarta: Grha guru, 2014), hlm. 29-30

²³ Ali mudlofir, *“Pendidik Profesional”*, hlm.69.

²⁴ Moh. Uzer Usman, *“Menjadi Guru Profesional”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 14.

seba untuk mencapainya pilar atau inti dari praktik professional, artinya, orang yang menjalankan suatu profesi harus memiliki keterampilan dasar untuk mencapai tujuannya. Juga, menjadi guru dimulai dengan sikap, yaitu keyakinan.²⁵

b. Jenis-Jenis Kompetensi Guru

Menurut pasal 10 (1) undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, kualifikasi guru meliputi kualifikasi pedagogik, kualifikasi personal, kualifikasi sosial, dan kualifikasi profesi.

1. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik diartikan sebagai pendekatan berdasarkan penilaian psikologis anak. Hasil akhir dari pendekatan ini adalah membantu siswa menyelesaikan pembelajaran. Kompetensi pedagogik adalah seperangkat keterampilan mengajar yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar.

Desain kuallifikasi ini sesuai dengan standar nasional.²⁶ Sebagaimana tertuang dalam pasal 28 peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, kompetensi adalah kemampuan mengarahkan proses pembelajaran, yang meliputi pemahamn peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan hasil peserta didik dalam mewujudkan bebagai bakatnya. Keahlian ini dengan keahlian pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini tercermin dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan

²⁵ H. Abd. Rahman Getteng, *"Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika"*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2014) hlm. 30

²⁶ Depdiknas, *"Kerangka Dasar Kurikulum"*, 2004, Jakarta

interaksi atau mengarahkan proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.²⁷

2. Kompetensi Kepribadian

Keperibadian adalah abstraksi yang hanya dapat di lihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan pakaian. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda. Kompetensi personal merupakan pencapaian pribadi yang harus di miliki seorang guru. Sedangkan menurut pasal 28 ayat 3 standar nasional pendidikan, kompetensi ini merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru misalnya, kepribadian yang sempurna, kemampuan menyadari diri sendiri, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, dan mengembangkan profesinya. Kompetensi kepribadian dengan demikian menyangkut jati diri guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab dan terbuka yang mengetahui perkembangan anak didik serta dapat memperlakukannya secara individual.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri, yang tidak terpisahkan dari masyarakat, sekaligus mengembangkan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan siswa dan lingkungannya. 7 keterampilan sosial yang harus di miliki seorang guru agar dapat

²⁷ E. Mulyasa, “*Standar Komepetensi dan Sertifikasi Guru*”, 2009, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif adalah : 1.) pengetahuan tentang adat sosial dan agama, 2.) pengetahuan budaya, 3.) pengetahuan tentang demokrasi, 4.) pengetahuan tentang estetika, 5.) memiliki apresiasi dan kesadaran sosial, 6.) sikap yang baik terhadap keterampilan dan pekerjaan, 7.) setiap pada martabat dan harga diri manusia. ²⁸

4. Kompetensi Profesional

Menurut pasal 1 ayat 4 Undang-undang Nomor 14 tentang guru, Profesi adalah setiap pekerjaan atau kegiatan yang di lakukan oleh seseorang yang menjadi sumber penghidupan seumur hidup, yang memerlukan kemampuan, keterampilan, atau kemampuan khusus yang memenuhi standar mutu tertentu, atau standar pelatihan professional.

Menurut Arifin, guru profesional harus :²⁹

- a.) Basis pengetahuan yang kuat yang mewujudkan masyarakat teknologi dan masyarakat ilmiah
- b.) Manajemen saran karir dari penelitian dan praktik pedagogik, yaitu pendidikan sebagai ilmu praktis tidak hanya konseptual. Pendidikan adalah proses praktis yang bersifat ilmiah, dan penelitian pendidikan harus berpedoman pada praktik pendidikan masyarakat Indonesia.
- c.) Pengembangan professional berkelanjutan. Profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus antara LPTK dan praktik mengajar .

²⁸ E. Mulyasa, “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*”, 2009, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

²⁹ Arifin, “*Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi*”, 2001, Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, h.1.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan kompetensi yang diperoleh melalui proses pendidikan, keikutsertaan dalam organisasi profesi guru, penguasaan atau pelaksanaan pelatihan guru dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya.

c. Dampak Implementasi pada guru penggerak untuk membentuk Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS

Guru IPS harus percaya diri dalam membentuk keterampilannya agar tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, guru harus menjadi pembelajar sejati, haus akan ilmu baru yang akan berguna bagi mereka dalam pemenuhan tugas profesionalnya.³⁰

Mengingat peran strategis guru IPS dalam membentuk mutu pendidikan, maka peningkatan kompetensi guru IPS merupakan syarat yang sangat penting untuk mendorong terselenggaranya pengajaran yang bermutu sejalan dengan komitmen pembangunan nasional. Padahal dari segi manajemen pendidikan, mutu pengajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga oleh mutu masukan (siswa), sarana dan prasarana, administrasi dan faktor eksternal lainnya, tergantung sejauh mana siswa memandang kemajuan belajar banyak tentang kemampuan guru untuk mengembangkan pembelajaran.³¹

Pengaruh pelaksanaan kompetensi guru mata pelajaran IPS, dikaitkan dengan keberadaannya, dipandang sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Dalam proses ini, pelatihan prajabatan, pelatihan dalam jabatan, termasuk

³⁰ Zulhimma, "Upaya peningkatan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam", Vol. 22, No. 2, 2015, hal 364

³¹ Isep Djuanda, "Meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik profesional dalam mengembangkan pembelajaran", Volume I (2), 2019, Hal 355

penataran, pelatihan organisasi profesi dan tempat kerja, penghormatan terhadap profesi guru di masyarakat, kepatuhan terhadap etika profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas guru masa depan, dan lain-lain diputuskan bersama tentang pengembangan kompetensi profesional guru.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang paling sesuai dengan topik pembahasan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang mengembangkan fenomena yang ada di lapangan berdasarkan pengalaman subjek.

Alasan penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif deskriptif karena ingin mengetahui lebih dalam terkait dengan masalah yang akan diteliti mengenai Eksistensi guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, keberadaan peneliti di lapangan sangat penting, karena peneliti merupakan instrumen sentral penelitian. Peneliti observasi mencatat dan melakukan wawancara. Dalam proses observasi, peneliti dapat menggunakan alat perekam seperti video, kamera, dan lain-lain sedangkan peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti di bidang ini untuk mengumpulkan pengetahuan yang diperlukan, pengetahuan teoritis, dan visi

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008), hal 4.

yang komprehensif untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis, memotret, dan mengonstruksikan situasi sekolah yang jelas.

Melalui keterlibatan langsung penulis. Peneliti mengetahui tentang kejadian pada saat melakukan observasi, karena untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid, kehadiran peneliti juga sangat diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti lakukan adalah di SMAN 1 Kota Bima Kelurahan Rabangodu Utara Kecamatan Raba. Peneliti memilih lokasi ini karena SMAN 1 Kota Bima merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada Di Kota Bima. Selain itu, sekolah juga memiliki bebrapa guru yang terpilih sebagai guru penggerak.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana informasi dapat diperoleh.³³ Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian atau informan atau subjek dari siapa informasi itu diperoleh. Oleh karena itu, untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti harus mencari informasi terkait penelitian. Oleh karena itu, penelitian kualitatif membutuhkan sumber data. Jenis sumber adalah :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Peneliti turun langsung di Sekolah untuk mendapatkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan itu data yang diperoleh sesuai dengan fakta/realita apa yang dilihat oleh peneliti di lokasi penelitian.

Dengan hal ini kegunaan sumber data ini untuk mendapatkan data secara langung diperoleh dari Sekolah.

³³ Sugiono, *Metode pembelajaran kualitatif, kualitatif R&D*, (Bandung:Alfabeta,2010), hlm 225

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 225

Serta mendapatkan data dari pihak yang ada di Sekolah. Adapun yang menjadi sumber data primer atau informasi dalam penelitian ini yaitu 9 Guru yang ada di sekolah,

Guru penggerak yang berjumlah 3 orang yaitu Saifullah, S.Pd, Sukrawati S.Sos, Khusnul Khatimah S.Pd, 5 orang guru yang mengajar mata pelajaran IPS yaitu, Marlina Ely Kusumawati S.Pd sebagai guru mata pelajaran Ekonomi, Mulyati S.Pd sebagai guru mata pelajaran Geografi, Sukrawati S.Sos sebagai guru mata pelajaran Sosiologi, Rabiah laily S.Pd sebagai guru mata pelajaran Ekonomi, Sucipto S.Pd sebagai guru mata pelajaran Sejarah, dan Mujiburrahman sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Bisa berupa data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok dalam penelitian ini misalnya dokumen tertulis atau berupa dokumentasi.³⁵ Hingga dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder yaitu diperoleh dari hasil dokumentasi tertulis (seperti catatan hasil observasi dan wawancara) serta dengan dokumentasi terkait dengan Guru penggerak.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian yang

³⁵ *Ibid.*, hlm, 226.

langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu berlangsung.³⁶

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan jika peneliti ingin mengetahui perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan respon yang diamati tidak terlalu besar. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur. Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencacatan secara sistematis. Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung di SMAN 1 Kota Bima

Jadi observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian.³⁷ Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. Yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data. Sembari melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses penelitian tanya jawab yang bertanggung secara lisan antara dua orang atau lebih yang mendengar informasi atau data secara tatap muka secara langsung.³⁸

³⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studie&Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm.61.

³⁷ Sugioyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 106.

³⁸ Cholid Narbuko dan H.Abu Achmad, *Metodelogi Pnelitian*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), Hlm. 83

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan survei pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti dan juga ketika ia mengetahui secara mendalam tentang responden dan jumlah responden sedikit atau kecil..

Wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, pada saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan tertulis yang sebelumnya juga telah disiapkan alternatif jawabannya. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan kemudian direkam oleh peneliti.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti tidak hanya perlu membawa alat-alat untuk melakukan wawancara, tetapi juga dapat menggunakan alat-alat seperti alat perekam, brosur, dan bahan-bahan lain yang membantu kelancaran wawancara.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan secara sistematis dan penuh petunjuk wawancara yang diatur untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah gambaran umum dari pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau bahkan untuk penelitian reponden yang lebih mendalam.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti membuat wawancara sebelumnya. Panduan wawancara yang dibuat oleh peneliti berasal dari pengembangan topik dan pertanyaan serta dapat digunakan lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dan wawancara semi terstruktur ini juga dilakukan dengan cara langsung meminta informan untuk menyelidiki dan memperoleh informasi yang diperlukan. Mengenai wawancara menggunakan pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Mengenai hal-hal yang peneliti siapkan untuk teknik wawancara, dalam hal ini buku catatan untuk mencatat semua hasil pembicara atau tempat alternatif jawaban dalam penelitian ini, kemudian handphone, yaitu alat untuk merekam hasil wawancara dengan peneliti, namun sebelumnya peneliti menggunakan alat ini. Peneliti harus mendapatkan ijin terlebih dahulu dari guru untuk memastikan apakah diperbolehkan atau tidak. Dan informasi tentang nama guru penggerak dan nama guru IPS sekolah yang ingin peneliti dapatkan berasal dari program kerja, program langsung ke guru penggerak, program guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS.

205 ³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 194-

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi tertulis misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritairial, biografi, peraturan, dan kebijakan.⁴⁰

Dengan demikian, Dokumentasi melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dan data yang sesuai. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk mengumpulkan informasi.

Dokumen-dokumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini juga memuat informasi yang dievaluasi secara cermat tentang guru penggerak dan meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS serta untuk memperoleh informasi tentang data program kerja, laporan kegiatan pada guru penggerak, data mata pelajaran dalam guru penggerak, perangkat yang dihasilkan guru dalam kegiatan pelajaran yaitu silabus, lembar aktivitas siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

6. Teknik Analisis Data

Didalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman dalam Sudaryono mengungkapkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh.⁴¹ Selanjutnya Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 124.

⁴¹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Media Group, 2016), hlm. 90

bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴²

Secara umum teknik menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.⁴³ Dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya lumayan banyak dan tidak teratur, dengan hal itu peneliti harus mencatat dengan teliti dan rinci, karena semakin lama peneliti turun ke lapangan tentu jumlah data akan semakin banyak, untuk itu perlu dengan segera melakukan analisis data. Dengan demikian reduksi data dalam penelitian ini adalah Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Bagaimana Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Bagaimana Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Dampak Implementasi terhadap guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, dimana dalam penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya, dengan melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan lebih mudah di pahami.⁴⁴ Dengan demikian penyajian

⁴² Bogdan dan Taylor, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2010), hlm. 124

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 206.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 365.

data dalam penelitian ini dalam bentuk teks dan narasi atau deskriptif mengenai Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Bagaimana Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Bagaimana Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Dampak Implementasi terhadap guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima.

c. *Conclusion Drawing (Verification)*

Kemudian setelah melewati tahap reduksi data dan penyajian data maka tahap terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh di lapangan. Maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan mengenai Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Bagaimana Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Bagaimana Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, Dampak Implementasi terhadap guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima.

7. Keabsahan Data

Didalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada tujuan yang diteliti.⁴⁵ Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini agar diperoleh keabsahan data yaitu sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan bermakna melakukan pengamatan secara lebih cermah dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian dan urutan peristiwa

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 365.

akan dapat terekam secara pasti dan sistematis.⁴⁶ Dengan melakukan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan apakah data yang telah didapatkan benar atau tidak. Selanjutnya peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di lokasi penelitian terkait dengan bagaimana Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, bagaimana Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, bagaimana Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, bagaimana Dampak Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya yang ada di SMAN 1 Kota Bima.

b) Triangulasi

Triangulasi merupakan tehknik yang didasari pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari tiga teknik pengumpulan data dan sumber yang sudah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

- 1.) Triangulasi teknik merupakan triangulasi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan menggabungkan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan hasil dokumentasi.
- 2.) Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan instrument yang berbeda hal ini dapat dilakukan dengan jalan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif....*, hlm. 272.

⁴⁷ Astri Susistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, (Indramayu: Penerbid Adab, 2021), hlm. 57.

wawancara.⁴⁸ Apabila dari kedua teknik ini terdapat jawaban yang berbeda dan meragukan dari pernyataan narasumber tidak benar, pernyataan atau jawaban narasumber dianggap benar dan tidak ada perbedaan jawaban setelah membandingkan dari hasil ketiga teknik pengumpulan tersebut. Yang berkaitan mengenai bagaimana Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, bagaimana Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, bagaimana Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, bagaimana Dampak Implementasi terhadap guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima.

3.) Kecakupan referensi

Kecakupan referensi merupakan hal yang harus dipenuhi dan yang harus ada dalam sebuah karya ilmiah. Kecakupan referensi sangat dibutuhkan sebagai pendukung terhadap fokus penelitian dan referensi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan fokus yang diteliti.

Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdaka, 2019), hlm. 330.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan merupakan penyusunan secara garis besar tugas skripsi. Adapun gambaran mengenai sistematika pembahasan peneliti membagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Dalam bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat, ruang lingkup dan selah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN: Dalam bab ini membahas mengenai hasil temuan di lapangan selama meneliti yang mencakup profil sekolah serta membahas mengenai Eksistensi guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima.

BAB III PEMBAHASAN: Dalam bab ini menjawab rumusan masalah yang mencakup, bagaimana Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, bagaimana Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, bagaimana Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima, bagaimana Dampak Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya yang ada di SMAN 1 Kota Bima

BAB IV PENUTUP: Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, daftar pustaka, serta lampiran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Kota Bima

SMA Negeri (SMAN) 1 Kota Bima, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Rabangodu Utara, Kec. Raba, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 1 Kota Bima ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII

SMAN 1 Kota Bima mempunyai sejarah panjang sejak jaman Hindia Belanda. Gedung sekolah ini dulunya merupakan sekolah belanda yang dikenal dengan nama Hollandsch-Inlandsche School atau disingkat HIS. HIS pertama kali didirikan pada tahun 1914 di Batavia dan Jawa. Namun di Bima sekolah model ini baru didirikan pada tahun 1923 di kota Raba. His merupakan sekolah dasar yang saat ini tergolong sekolah rendah, dan bahasa pengantarnya adalah bahasa Belanda. HIS menyasar kelompok masyarakat keturunan Indonesia. Lanjut umumnya ditujukan kepada anak-anak bangsawan, selebriti, dan pejabat. Masa pelatihan di HIS adalah 7 tahun. Usia masuk HIS adalah 6 tahun.

Belanda mengadopsi kebijakan pendidikan dalam negeri sejak tahun 1848 dan menyelesaikannya pada tahun 1892, yang mengamanatkan penyediaan pendidikan dasar disemua tempat tinggal, Bupati, Kawedanan, pusat kerajinan dan perdangan atau dimanapun dianggap perlu. Pada penobatan ratu Wilhelmina dari Belanda pada 17 september 1901, ia berbicara tentang perkembangan Hindia Belanda (Indonesia) dalam 3 hal penting yaitu irigasi, imigrasi, dan pendidikan. Kebijakan ini kemudian dikenal dengan kebijakan etika atau kebijakan pembalasan Belanda terhadap koloni.

Dr. Hj. Siti Maryam Salahuddin dan Putera Abdul Kahir (Putera Kahir) adalah siswa Sekolah HIS ini. Pada tahun 1940, mereka melanjutkan pendidikan pendidikan di Malang.

Putra Kahir bersekolah di sekolah Mulo (Meer Uitgebroid Lager Onderwijs). Ibu Maryam bersekolah di sekolah HBS (Hogele Berger School). Namun karena keadaan darurat saat perang dunia 2, Sultan Muhammad Salahudin mengirimkan telegram meminta putra dan putrinya kembali ke Bima. “Akhirnya kami pulang lewat Surabaya. Malam itu sangat menegangkan. Jet tempur mengebom jalanan Surabaya dalam kegelapan total. Pagi harinya, pilot dan kru penerbangan quantas tujuan Bima. Almarhum datang menjemput saya. Saya adalah yang terkecil digrup, jadi pilotnya menggendong saya. Saat berbicara di apartemen sore itu, almarhum mengatakan bahwa pilot menggendong nya pada tahun 2015. Saya ingat tertawa terbahak-bahak ketika ketahuan. Saat itu pesawat Australian quantas airways mengoperasikan rute London-Surabaya-Bima-Biak-Melbourne.

Saat ini gedung HIS berdiri kokoh di SMAN 1 Kota Bima. Diharapkan pihak sekolah tidak melakukan perubahan apapun terhadap arsitektur gedung HIS yang saat ini digunakan sebagai ruang guru dan kepala sekolah. Bangunan ini merupakan bangunan bersejarah yang memerlukan peruntukan untuk cagar budaya. Begitu pula dengan puluhan bangunan lain di Raba yang bisa dijadikan tempat wisata di kota tua Raba.

2. Profil singkat SMAN 1 Kota Bima

Perkembangan global saat ini mengharuskan berbagai Negara untuk melakukan penyesuaian terhadap berbagai dinamika kemajuan yang ada. Hal ini juga mendukung trend era industry 4.0 yang menjadi symbol baru pengelolaan dan pembangunan sumber daya manusia diberbagai Negara, termasuk Indonesia. Saat ini manajemen sekolah menganut pendekatan sistematis dan berbagai program sekolah dilaksanakan secara sistematis.

Kebijakan sekolah yang berbeda-beda berimplikasi pada keberhasilan program serta penguatan sistem sebagai unit keberlanjutan sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional pada tingkat yang lebih luas, juga berdasarkan apa

yang anda berikan. Operasional sekolah kini perlu diukur berdasarkan indikator kinerja yang direncanakan dan ditetapkan sebagai auto pilot bagi seluruh civitas sekolah. Indikator kinerja yang ditetapkan, disiapkan dan disosialisasikan sebagai dasar untuk mengkontekstualisasikan berbagai program sekolah selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan landasan filosofis dan pendekatan akademis diatas, SMAN 1 Kota Bima sebagai bagian dari lembaga pendidikan menengah atas telah melaksanakan serangkaian inisiatif strategis terkait program sekolah yang komprehensif untuk merumuskan kebijakan. Membawa konteks sekolah sesungguhnya sebagai “School of Scholars“. “Belajar berbasis karakter keagamaan”. Berdasarkan profil sekolah.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Sekolah Menjadi sekolah model sebagai pusat pengembangan IPTEK dan IMTAdeQ yang berakar pada budaya bangsa dan berdaya saing global.

a. Indikator Visi:

1. Meningkatnya pemahaman dan pengembangan iptek
2. Terlaksananya iptek dan imtaq dengan baik
3. Terciptanya keseimbangan antara iptek dan imtaq
4. Penguasaan iptek dan imtaq untuk menghadapi era kompetitif

b. Misi Sekolah

1. Pengembangan akademik yang berwawasan kebangsaan melalui pengembangan kurikulum Nasional maupun Lokal yang diperkaya dengan kurikulum internasional.
2. Pengembangan kedisiplinan serta ketaqwaan.
3. Pengembangan sikap berkompetisi yang sportif.
4. Penanaman keteladanan dan budi pekerti.
5. Peningkatan kualitas out put.

c. Tujuan

1. Tujuan Umum Pengembangan program sekolah bertujuan meningkatkan kinerja sekolah dalam mewujudkan situasi

belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, dan memiliki daya saing pada taraf internasional.

2. Tujuan Khusus Meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi standar kompetensi lulusan dengan karakter sebagai berikut: 1) Beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi 3) Mampu memecahkan masalah secara efektif. 4) Memiliki sikap cinta tanah air dan bangsa. 5) Menguasai penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar 6) Meemiliki kejujuran, objektivitas, dan tanggungjawab. 7) Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan atau bahasa asing lainnya secara efektif. 8) Memiliki daya saing untuk melanjutkan pendidikan baik pada taraf nasional maupun internasional. 9) Memiliki budaya kompetisi untuk berprestas baik pada level nasional maupun internasional 10) Dapat bekerja pada lembaga nasional dan internasional

4. Sejarah Kepala Sekolah SMAN 1 Kota Bima

Tabel 1

Nama-nama kepala sekolah Sman 1 Kota Bima dengan massa periode :

No	NAMA	PERIODE
1.	Drs. H. M. Jafar	2012 – 2016
2.	Drs. Syafruddin. HM. Dilli	2016 – 2019
3.	Dedy Rosadi. M. Pd, M. Sc	2019 - Sekarang

Sumber data : Hasil penelitian

5. Guru dan Siswa SMAN 1 Kota Bima

Tabel 2

No	KETERANGAN	JUMLAH
1.	SISWA	955
2.	GURU	75
3.	STAFF TATA USAHA	20

6. SARANA DAN PRASARANA SMAN 1 KOTA BIMA

Tabel 3

No	KETERANGAN	JUMLAH
1.	RUANG KELAS	17
2.	PERPUSTAKAAN	1
3.	LABORATORIUM	4

B. Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima

Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima perlu di tingkatkan lagi karena melihat dari kondisi yang sudah terjadi lingkungan sekolah. Kompetensi guru yang harus ditingkatkan yaitu kompetensi pedagogik karena kompetensi ini sangat berperan penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya, karena Kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan guru untuk bisa mengatur dan mengelola proses pembelajaran. Jadi guru harus bisa merencanakan, terampil dalam melaksanakan program pembelajaran misalnya terampil dalam menggunakan media belajar, metode bervariasi, dan juga terampil dalam bidang evaluasi.

Kompetensi yang perlu di tingkatkan juga yaitu kompetensi pedagogik yaitu:

1. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. .
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik

Setiap guru yang ada di tiap sekolah pasti memiliki pencapaian kompetensi yang ingin dicapai begitu juga dengan SMAN 1 Kota Bima. Kompetensi guru sangat di perhatikan di sekolah ini karena dengan adanya kompetensi guru membuat tingkat pendidikan yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan kemampuan yang di miliki oleh seorang guru. Dapat dilihat guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima memiliki tujuan yang ingin di capai agar meningkatkan kompetensi yang di milikinya untuk di ajarkan kepada para murid. Hal ini dapat diperhatikan dalam 4 kompetensi yang ada yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.

Menurut Marliana Ely Kusumawati tentang kompetensi ini yang ada di SMAN 1 Kota Bima :

“Kompetensi Pedagogik yang ada pada guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima sudah sesuai dengan apa yang di tentukan walaupun perlu ditingkatkan lagi, karena kompetensi ini sangat berpengaruh pada kemampuan serta cara mengajar guru jika tidak memiliki kompetensi pedagogik ini para guru mata pelajaran IPS pasti akan kesulitan dalam hal belajar mengajar di dalam kelas.”⁴⁹

⁴⁹ Marliana Ely Kusumawati, Wawancara 9 April 2023

Hal lain juga ditambahkan oleh guru Ekonomi yaitu Rabiah laili untuk memperkuat argument tentang Kompetensi Pedagogik pada penelitian ini :

“Kompetensi itu sendiri meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sebagai seorang guru IPS kita dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki untuk peserta didik dalam pembelajaran, karena itu tinggi rendahnya kompetensi guru IPS di SMAN 1 Kota Bima ini sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya. Dengan baiknya kompetensi guru sedikit banyaknya akan memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas peserta didik di sekolah”.⁵⁰

Berdasarkan data hasil wawancara dari beberapa informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima ini yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik walaupun sudah sangat luar biasa dan bagus karena dengan kemampuan para guru saat mengajar sudah baik. Kompetensi pedagogik sangat berpengaruh terhadap cara mengajar seorang guru yang wajib harus dimiliki oleh setiap pendidik yaitu kompetensi mengajar yang menjadi poros yang merupakan pegangan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sudah seharusnya dipahami dan dimengerti oleh setiap guru maupun siswa itu sendiri. Sebagai pendidik guru memiliki berbagai tugas dan peran. Selain memberikan pengetahuan kepada siswa, guru juga berperan sebagai korektor, inspirator, dan motivator dalam pembentukan karakter. Sedangkan IPS merupakan mata pelajaran di sekolah yang mempelajari berbagai ilmu-ilmu sosial yang berkaitan dengan

⁵⁰ Rabiah laili Wawancara 10 April 2023

nilai-nilai masyarakat. IPS bermanfaat bagi masyarakat, dan merupakan mata pelajaran yang mengajarkan warga Negara yang baik, mempunyai pengetahuan dan kesadaran sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk mengasuh. Oleh karena itu, guru IPS merupakan orang yang dipercaya dan dipercayakan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya berupa berbagai jenis IPS yang mempunyai nilai-nilai sosial seperti Ekonomi, Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan antropologi. Hal inilah yang membuat kompetensi pedagogik itu sangat perlu ditingkatkan.

C. Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima

Program Guru Penggerak berfokus pada peningkatan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima. Program kerja guru penggerak yang ada pada sekolah ini ada beberapa. Dapat kita ketahui sendiri terdapat program kerja yang dapat meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu :

- 1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya

- a. Komunitas Guru belajar

Komunitas guru belajar ini dibuat agar guru dapat mengumpulkan dan berbagi informasi tentang pembelajaran yang ada di dalam kelas, memfasilitasi anggota komunitas untuk terus belajar, mendorong peningkatan kompetensi anggota guru lewat diskusi dan *sharing*, serta mengimplementasi pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan sehari-hari.

Pelaksanaan komunitas guru belajar dalam sekolah SMAN 1 Kota Bima dilakukan secara rutin, umumnya setiap minggu minimal 1 (satu) jam terjadwal dan terstruktur yang bertempat di Ruang guru SMAN 1 Kota Bima atau di Gdung aula SMAN 1 Kota bima

b. Komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)

Komunitas ini dibentuk sebagai sarana peningkatan profesionalitas dan kompetensi bagi guru dan berada di bawah naungan dinas pendidikan.

Pelaksanaan atau pertemuan komunitas ini biasanya dilakukan setiap bulan yaitu 2 kali dan sudah terjadwal yang bertempat di Ruang guru SMAN 1 Kota Bima

c. Komunitas belajar Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Komunitas belajar ini sebagai wadah kegiatan profesional bagi para guru mata pelajaran yang sama pada jenjang SMA, baik di tingkat sekolah maupun pada tingkat kabupaten/kota.

Pelaksanaan komunitas ini dilakukan juga setiap 1 kali seminggu dan biasanya dilakukan pada setiap hari senin yang bertempat di Ruang guru SMAN 1 Kota Bima atau Ruang kelas.

Guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima yang terpilih menjadi guru penggerak ini sudah membantu para guru mata pelajaran IPS dengan membuat komunitas belajar sesama guru yang ada di sekolah ini maupun yang ada di sekolah lain. Dapat dilihat contohnya yaitu:

komunitas belajar yang ada di SMAN 1 Kota Bima yang berada di Rabangodu Utara, Kec Raba, Kota Bima dengan jumlah guru penggerak 6 orang, SMAN 3 kota Bima yang berada di Rabadompu Barat, Kec Raba, Kota Bima, yang memiliki 3 guru sebagai penggerak pembelajaran di sini, selanjutnya komunitas belajar yang ada SMAN 2 Kota Bima beralamat Raba, Kel Lewirato, Kec Mpunda memiliki guru sebagai penggerak pembelajaran yaitu yang berjumlah 4 orang, komunitas belajar selanjutnya yaitu SMAN 4 Kota Bima yang berada di Penatoi, Kec Mpunda, Kota Bima yang memiliki guru sebagai pembimbing atau penggerak pembelajaran yaitu 5 orang, Komunitas belajar selanjutnya yaitu SMAN 5 Kota Bima

yang berada di BTN Tambana, Jatiwangi, Kec. Asakota, Kota Bima memiliki 1 guru penggerak.

Guru yang ada di sekolah masing-masing mengumpulkan semua guru mata pelajaran IPS yang terdiri dari guru ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, dan antropologi yang membantu para guru ini saling bekerja sama atau sharing cara pembelajaran yang ada di dalam kelas dan pengalaman apa saja yang di dapatkan dalam mengajarkan IPS serta bagaimana cara agar dapat meningkatkan kompetensinya masing-masing.

- 2) Menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah

Guru penggerak sendiri sudah dibina dalam cara pengajar praktik baik dalam pelatihannya hal ini yang membuat mereka ingin berbagi informasi untuk guru mata pelajaran IPS di SMA 1 berjumlah 20 guru yang dibina dalam 6 bulan. Guru penggerak membina para guru yang ada disekolah agar para guru mata pelajaran IPS dapat dengan mudah menerapkannya di dalam kelas. Pengajar praktik baik ini juga sangat bermanfaat bagi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima karena dapat membantu pengembangan pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

- 3) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah

Guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima harus menjadi salah satu pemimpin pembelajaran yang baik bagi murid hal inilah yang di lakukan oleh guru penggerak dalam program kerjanya yaitu dengan adanya osis, pramuka, dan juga paskibraka.

- 4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Program kerja guru penggerak ini merupakan salah satu yang terpenting. Ruang diskusi positif sendiri merupakan wadah bagi para guru untuk bertukar pikiran

tentang cara mengajar di kelas dan bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dan siswa di sekolah. Ruang kolaborasi merupakan sarana pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, dan modul proyek. Para guru mendiskusikan ini 1 kali dalam seminggu atau 26 kali dalam 1 semester.

5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah

Pembelajaran *wellbeing* ini juga seperti keadaan yang baik dan seimbang dari kesejahteraan fisik, mental, emosional, dan sosial yang baik dan seimbang bagi seluruh warga sekolah baik siswa, guru, staf, dan orang tua yang selaras dengan visi Kurikulum Merdeka yang ingin mengubah pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima ini disediakan berbagai proyek yang bisa dilaksanakan agar pembelajaran yang dijalani para siswa lebih variatif. Harapannya, pembelajaran itu bisa mewujudkan ekosistem sekolah yang *wellbeing* dan mendukung perkembangan diri siswa.

Terkait hal di atas, lebih lanjut Sukrawati selaku guru penggerak dan guru mata pelajaran IPS yaitu bidang studi sosiologi, mengatakan :

“Program kerja yang kita lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di Sman 1 Kota Bima ini yaitu dengan berbagai praktek dan juga melakukan transformasi berbagai hal yang kami dapatkan dalam kegiatan proses pembelajaran kepada guru lain contohnya guru mata pelajaran IPS, saya sendiri sebagai guru penggerak mulai dari proses sebagai calon guru penggerak (CGP) sudah melakukan berbagai transformasi pengimbasan terhadap materi pemahaman yang kami dapatkan dalam proses belajar sebagai guru penggerak baik itu yang kami peroleh dalam LMS, pendampingan individu

RPP, maupun berbagai kolaborasi dengan narasumber dan fasilitator dan apapun yang kami dapatkan disana kami melakukan pengimbasan di sekolah ini sehingga pemahaman-pemahaman itu tidak hanya di peroleh oleh kami sebagai guru penggerak tetapi juga dapat di peroleh oleh guru lain di sini maupun warga sekolah juga bisa mengimplementasikan berbagai hal yang berkaitan dengan apa yang kami dapatkan.”⁵¹

Hal lain juga di katakan oleh guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu Saifullah terkait dengan penelitian ini :

“Program kerja yang dilakukan oleh guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima ini dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS dengan berkolaborasi dengan semua komponen yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru terutama guru IPS, sampai dengan staff tata usaha supaya dapat memajukan dunia pendidikan yang ada di SMAN 1 Kota Bima. Program kerja juga yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS dengan berkolaborasi dengan proses pembelajaran yang dalam tanda kutip sekarang pembelajaran terdeferensiensi itu bagaimana dengan bekerja samadan berbagi informasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar bisa di implementasikan di dalam kelas.”⁵²

Terkait hal ini juga di tambahkan oleh guru penggerak lain yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu Husnul Khatimah S.Pd yang terkait dengan penelitian ini :

“Contoh program kerja yang dapat meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yaitu bagaimana berbagi praktek baik dalam hal materi pembelajaran

⁵¹ Sukrawati Wawancara 8 Mei 2023

⁵² Saifullah Wawancara 8 Mei 2023

maupun cara belajar agar guru IPS yang ada bisa lebih kompeten, selain itu juga kita berbagi bagaimana melakukan praktek untuk budaya positifnya pembelajaran terdeferensiasi dan berbagai hal yang berguna lain untuk meningkatkan kompetensi guru.”⁵³

Berdasarkan data hasil wawancara dari beberapa informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima yaitu Program Guru Penggerak sangat membantu untuk meningkatkan kompetensi guru lainnya. Sebab yang dimaksud dengan guru penggerak bukan hanya guru yang mempunyai kemampuan mengajar yang baik, tetapi juga guru yang termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya sendiri. Program guru penggerak terdiri dari pelatihan bagi para guru, pelatih, kepala sekolah, dan pengawas yang bertujuan untuk menciptakan kondisi unggul bagi pemimpin masa depan Indonesia. Program guru penggerak dilaksanakan dengan pendekatan andragogy, yaitu dengan melibatkan siswa dalam struktur berbasis pengalaman dimana terdapat banyak proses. Melalui Program Guru Penggerak juga di harapkan dapat meningkatkan kompetensi guru yang ada di SMAN 1 Kota Bima seperti guru IPS pendidik dapat meningkatkan kompetensinya sebagai pemimpin pembelajaran yang berpusat pada murid. Selama pelaksanaan program, guru dibimbing oleh pelatih, moderator, dan pengajar praktik professional. Program ini juga diharapkan dapat membantu para pendidik meningkatkan kompetensinya dan menjadi guru yang benar-benar berpusat pada siswa. Artinya pendidik dapat memimpin dengan memberi contoh dan motivasi peserta didik sehingga memperkuat kemampuannya dalam memberdayakan peserta didik. Kedepannya, guru akan mampu memberikan layanan pendidikan yang beragam, termasuk siswa yang unik dan heterogen. Penerapan program kerja guru penggerak akan

⁵³ Husnul Khatimah Wawancara 8 Mei 2023

mengembangkan kompetensi kepemimpinan pendidikan, termasuk komunitas praktik, pembelajaran sosial dan emosional, pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan perkembangan siswa, dan kompetensi lain dalam pengembangan pribadi dan akademik. Oleh karena itu, program kerja ini sangat bermanfaat bagi para guru khususnya guru IPS karena dapat saling membantu dan berkolaborasi dalam pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas.

D. Implementasi program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima

Impelementasi program kerja guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS atau pelaksanaannya sangat berdampak bagi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima. Pelaksanaan program kerja guru penggerak ini rutin dilakukan oleh guru penggeraknya itu sendiri di lingkungan sekolahnya agar dapat meningkatkan kompetensinya lagi

Pelaksanaan program kerja ini guru penggerak dilakukan dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima dan staf guru lain agar impelementasi program kerja ini bisa berjalan dengan sesuai apa yang direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensinya berharap sangat membantu dengan perlu ditingkatkannya komletensi yang ada.

Pelaksanaan program kerja guru penggerak terhadap kompetensi yang ada yaitu :

1. Kompetensi pedagogik

Implementasi program kerja guru penggerak terhadap kompetensi ini dapat membuat guru dapat memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik. Jadi implementasi atau pelaksanaan program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi mata pelajaran IPS di SMAN 1

Kota Bima dapat membuat guru IPS (a) memahami peserta didik dengan lebih mendalam, (b) melakukan rancangan pembelajaran, (c) melaksanakan pembelajaran, (d) merancang dan mengevaluasi pembelajaran, dan (e) mengembangkan peserta didik yang ada di SMAN 1 Kota Bima sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik.

2. Kompetensi Profesional

Implementasi program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran membuat guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan lengkap serta dapat mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu mata pelajaran. Pelaksanaan program kerja guru penggerak ini dapat meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu : (a) guru dapat penguasaan terhadap materi, konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran yang dikuasainya, (b) guru dapat penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai guru mata pelajaran IPS, (c) Guru dapat melakukan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif.

3. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima membuat guru mempunyai (a) kepribadian yang stabil dan mantap, (b) kepribadian yang dewasa, (c) kepribadian yang arif, (d) kepribadian yang berwibawa, (e) dan juga guru memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan.

4. Kompetensi Sosial

Implementasi program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang sesuai dengan kompetensi ini (a) guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima dapat berkomunikasi secara santun, dan sopan terhadap sesama guru maupun

peserta didik., (b) guru juga dapat berkomunikasi secara tulisan dan lisan, (c) guru juga mampu bersikap inklusif dan obyektif.

Terkait hal ini menurut Taman Firdaus, selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum mengatakan tentang penelitian ini :

“Menurut saya implementasi program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima ini berjalan dengan lancar karena guru penggerak di sini senantiasa membantu para guru lain terutama IPS dalam mengajarkan cara belajar yang dapat membuat para peserta didik lebih baik dan guru penggerak dan para guru saling bekerja sama dalam hal pembelajaran yang ada di dalam kelas.”⁵⁴

Hal lain juga di tambahkan oleh Dahlan yaitu Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan menyatakan :

“Implementasi guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima sangat luar biasa karena dapat membantu para guru lain yang ada baik itu mata pelajaran IPS atau mata pelajaran lain. Pelaksanaan program kerjanya juga sangat gampang yang membuat para guru bersemangat untuk mengajarkan hal baru kepada peserta didik.”⁵⁵

Ditambahkan juga oleh Mujiburrahman selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasana mengatakan :

“Dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di sini guru penggerak sangat berperan penting melalui implementasi program guru penggerak yang sangat

⁵⁴ Taman Firdaus, Wawancara 9 Mei 2023

⁵⁵ Dahlan, Wawancara 9 Mei 2023

membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan cara mengajar yang berbeda agar peserta didik tidak bosan, cara menghadapi peserta didik, dll.”⁵⁶

Berdasarkan data hasil wawancara dari beberapa informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima sudah berjalan sejak terpilihnya guru penggerak di sekolah ini. Guru mata pelajaran IPS juga sangat berterima kasih kepada guru penggerak yang ada karena dengan informasi dan memberikan arahan kepada mereka yang sangat bermanfaat dalam hal pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Implementasi program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS ini juga sudah sangat bagus karena dengan cara mereka dalam memberikan arahan dan bekerja sama atau berkolaborasi dalam hal belajar mengajar yang bervariasi dan unik. Guru penggerak juga menjalankan perannya sebagai penggerak komunitas belajar bagi para guru di sekolah, sebagai fasilitator praktik mengajar untuk para guru, sebagai pendorong dan memfasilitator kepemimpinan bagi para siswa, berdiskusi dan bekerjasama dengan rekan-rekan guru dan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai pemimpin pembelajaran yang memfasilitasi kebaikan komunitas pendidikan. Program kerja guru penggerak memaksa guru untuk berubah dan lalu perubahan yang berjalan panjang akan menghasilkan budaya baru. Budaya tersebut kemudian menjadi sebuah kompetensi yang diharapkan sekolah, guru Penggerak yang diinginkan oleh pemerintah memiliki karakteristik yang serupa dan selaras dengan karakter guru Pemimpin. Tujuan dari guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS ini menjadikan karakter guru dengan jiwa kepemimpinan yang lebih baik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

⁵⁶ Mujiburrahman, Wawancara 9 Mei 2023

E. Dampak Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya

Dampak implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pihak sekolah. Guru penggerak sendiri sudah melakukan implementasi atau pelaksanaan program kerja guru penggerak juga dan juga terhadap peningkatan kompetensi guru mata pelajaran IPS sendiri.

Guru penggerak sudah melakukan pelatihan dan pengembangan yang dimaksudkan untuk berbagi informasi atau pengalaman belajar kepada guru mata pelajaran IPS yang ada di sekolah dan juga kepada guru mata pelajaran lain. Dampak yang dirasakan oleh guru IPS dalam meningkatkan kompetensinya. Dampak implementasi terhadap guru penggerak sudah memberikan perubahan bagi sekolah SMAN 1 Kota Bima ini dan juga bagi guru mata pelajaran IPS. Pelaksanaan guru penggerak ini juga sudah ditransformasikan kepada guru lain dan tentunya juga dengan ini membuat para guru mata pelajaran yang ada di sekolah mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang sangat lihai..

Menjadi guru penggerak merupakan suatu prestasi bergengsi bagi para guru yang mempunyai tanggung jawab besar mewakili sekolahnya dalam program guru penggerak. Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu memahami secara utuh berbagai kompetensi utama guru penggerak, seperti membimbing pembelajaran, mengembangkan diri dan orang lain, memimpin pengembangan sekolah.

Menurut Saifullah selaku guru penggerak yang ada di sekolah tentang dampak implementasi terhadap guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu:

“Kita mendapat informasi lebih awal tentang bagaimana proses pembelajaran yang ada di sekolah terkait implementasi kurikulum merdeka, kemudian semangat yang ada pada guru peggerak ternyata menjadi energi

tersendiri untuk memotivasi guru-guru lain terutama pada guru mata pelajaran IPS untuk bisa bergerak bagaimana untuk memajukan dunia pendidikan apalagi di SMAN 1 Kota Bima ini.”⁵⁷

Hal lain juga disampaikan oleh Husnul Khatimah selaku guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima menyebutkan:

“Kalau dilihat dari dampak implementasi terhadap guru penggerak untuk perubahannya yaitu banyak hal baru, inovasi baru, pemahaman baru, pengetahuan baru yang sangat luar biasa jadi saya bersyukur karena sebagai guru penggerak dan tentunya segala hal yang tidak saya dapatkan dalam peningkatan kompetensi sebelumnya dapat saya dapatkan di guru penggerak yang dapat saya transformasikan pengetahuan, pemahaman, dan berbagai hal untuk membuat guru-guru yang ada di sekolah terutama IPS agar bisa memajukan pendidikan di sekolah ini.”⁵⁸

Pendapat lain juga di pertegas oleh Sukrawati, selaku guru penggerak juga yang ada di SMAN 1 Kota Bima berpendapat tentang dampak implementasi terhadap guru penggerak di sekolah ini :

“Berbicara tentang dampaknya menurut saya ada, karena apapun itu kami sudah melakukan pengimbasan dan ketika kami melakukan pengimbasan itu ada respon positif dari guru-guru yang ada di sekolah ini dan tentunya itu jelas akan memberikan perubahan terhadap pelaksanaan guru penggerak. Pelaksanaan ini juga terhadap guru penggerak yaitu untuk guru-guru dan peserta didik yang tentunya kami sebagai pemimpin pembelajaran memberikan yang terbaik.”⁵⁹

⁵⁷ Saifullah, Wawancara 10 Mei 2023

⁵⁸ Husnul Khatimah Wawancara 10 Mei 2023

⁵⁹ Sukrawati, Wawancara 10 Mei 2023

Berdasarkan data hasil wawancara dari beberapa informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Dampak Implementasi terhadap guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu pelaksanaan ini juga sangat bermanfaat bagi guru penggerak itu sendiri, begitu pula dengan pelaksanaan guru penggerak yang ada disekolah juga sangat bermanfaat bagi guru lain dan siswa yang ada. Guru penggerak ini mewakili kompetensi dan pegalaman pelaksanaan dalam pelatihan guru. Kompetensi sangat penting ketika menerapkan kebijakan dan program. Kompetensi yang nantinya akan membantu anda mennetukan kebijakan agar guru dapat melaksanakan tugas sesuai aturan. Pelaksanaan dan pengalaman juga sangat penting untuk keberhasilan program pembelajaran dikelas. Berbagai pelaksanaan dan pengalaman yang mereka lalui dapat menjadikan guru lebih bijak dan berkinerja lebih baik dlam pelaksanaan program guru penggerak ini. Berkat koordinasi yang baik, program ini dapat terlaksana dengan baik disekolah hingga saat ini.

Dampak implementasi kerja guru penggerak diruang lingkup Pendidikan SMAN 1 Kota Bima memiliki dampak baik dari berbagai segi. Termasuk manfaat dari program guru penggerak yang memberikan dampak langsung dan nyata baik bagi pendidik ataupun guru maupun siswa. Manfaat yang dirasakan guru merupakan nilai tambah bagi guru yang sudah ada, karena mengikuti kegiatan atau program ini membuat guru tampil lebih profesional dan berpengetahuan luas. Bukan hanaya para guru saja, namun juga para siswa yang sebelumnya keterampilannya kurang maksimal, kini mampu mencapai potensi maksimalnya dengan mengikuti program ini. Siswa lebih cepat tanggap terhadap instuksi guru dan mampu mengeksplorasi diri lebih dalam. Hal ini menciptakan siswa yang kompetitif baik dalam bidang lingkungan tempat mereka tinggal atau tempat mereka bekerja saat ini.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima

Kompetensi pedagogik penting ditingkatkan untuk meningkatkan mutu sekolah dan kompetensi yang di miliki oleh seorang guru, dan hal tersebut penting untuk dilakukan di SMAN 1 Kota Bima.

Kompetensi yang perlu di tingkatkan juga yaitu kompetensi pedagogik yaitu:

1. Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya: Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.

2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran

Jadi setiap peserta didik di berikan kesempatan yang sama dalam proses belajar mengajar dikelas agar semua peserta didik dapat aktif dan bisa menambah pengetahuannya.

3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda

Dalam kelas pasti terdapat anak yang kurang dalam pembelajaran jadi biasanya guru sudah mengatur bagaimana cara agar semua peserta didik dapat belajar bersama walaupun masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda.

4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya

Guru harus bisa mengetahui penyimpangan itu dengan cara pendekatan pada siswa agar dapat mengetahui penyebab perilaku tersebut

5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

Ada beberapa cara agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya yaitu dengan cara Bangun keterampilan dan pengetahuan yang ada, Berikan motivasi intrinsik, Tetapkan tujuan dan sasaran, Mengajarkan mindset berkembang, Membangun pola pikir positif, Libatkan orang tua, Mengikuti layanan konseling, Ikut bergabung dengan kegiatan Ekstrakurikuler.⁶⁰

B. Program Kerja guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima

Dapat kita ketahui sendiri terdapat program kerja yang dapat meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu dengan program kerja guru penggerak yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran IPS.

- 1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah Dan di wilayahnya

Komunitas belajar yang ada di sekolah SMAN 1 Kota Bima ada 3 yaitu:

- a. Komunitas guru belajar

Komunitas ini digunakan oleh para guru untuk saling berbagi pengalaman atau sharing tentang cara untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Pelaksanaan atau pertemuan

⁶⁰ Rifma. (2016). Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru. Jakarta. Prenadamedia Grup

komunitas ini biasanya dilakukan secara rutin, umumnya setiap minggu minimal 1 kali atau satu jam yang sudah terjadwal yang bertempat di Ruang guru SMAN 1 Kota Bima atau di Gedung aula SMAN 1 Kota Bima

b. Komunitas Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK)

Para guru yang tergabung dalam komunitas belajar yang bernama komunitas guru dan tenaga kependidikan yang berada dalam naungan dinas pendidikan Kota Bima. Pelaksanaan atau pertemuan komunitas ini dilakukan setiap 2 kali dalam sebulan yang bertempat di Ruang guru SMAN 1 Kota Bima

c. Komunitas belajar Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Komunitas yang terdiri dari semua guru mata pelajaran yang ada di sekolah SMAN 1 Kota Bima yang bertujuan untuk saling berbagi atau sharing informasi tiap mata pelajaran yang ada di sekolah. Pelaksanaan komunitas ini dilakukan setiap 1 kali seminggu biasanya hari senin yang bertempat di Ruang kelas dan juga di Ruang guru SMAN 1 Kota Bima.

Guru penggerak harus mampu bertanggung jawab dalam menggerakkan komunitas belajar ini karena dengan begitu dapat membuat guru lain agar lebih bisa meningkatkan kompetensinya.

2) Menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah

Guru penggerak sendiri sudah dibina dalam cara pengajar praktik baik dalam pelatihannya hal ini yang membuat mereka ingin berbagi informasi untuk guru mata pelajaran IPS Pengajar praktik baik ini juga sangat bermanfaat bagi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima karena dapat membantu pengembangan pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas.

3) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah

Peningkatan kepemimpinan di sekolah sangat bagus untuk murid di sekolah. Hal inilah yang membuat guru sangat berperan penting dalam peningkatan kepemimpinan dengan mengikutsertakan murid pada bidang osis, pramuka, dan juga paskibraka.

4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Ruang diskusi positif sendiri merupakan wadah bagi para guru untuk bertukar pikiran tentang cara mengajar di kelas dan bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran dan siswa di sekolah. Ruang kolaborasi merupakan sarana pembelajaran seperti modul ajar, bahan ajar, dan modul proyek. Para guru mendiskusikan ini 1 kali dalam seminggu atau 26 kali dalam 1 semester. Guru penggerak juga mengharapkan agar guru mata pelajaran IPS ini bekerja sama dengan baik agar tercapainya program ini dengan lancar.

5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong well-being ekosistem pendidikan di sekolah

Pembelajaran wellbeing ini yaitu kesejahteraan fisik, mental, emosional dan sosial yang menyeluruh dan seimbang bagi seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, staf dan orang tua. Hal ini sesuai dengan visi kurikulum mandiri yang bertujuan untuk Belajar berubah menjadi lebih baik dan menarik. Oleh karena itu, guru IPS di SMAN 1 Kota Bima diberikan berbagai proyek yang dapat mereka lakukan untuk meningkatkan pembelajaran siswanya. Pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem sekolah yang menikmati dan mendukung pertumbuhan pribadi peserta didik.⁶¹

⁶¹ Yaseer A. Amiruddin. Menatap Guru Penggerak. Guemedia Group. (2021).

Peran guru penggerak dalam programnya unruk meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima berfungsi sebagai roda perubahan pendidikan ke arah yang lebih maju dengan mengubah pardigma pendidikan yang berpusat para murid dan mengkonstruk ekosistem pendidikan yang lebih baik lagi. Dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima guru penggerak sudah membuat program kerja yang termasuk efisien, dimana antara input yang diterima oleh para murid Ketika diberikan oleh para guru, ternyata mampu dilakukan oleh para murid. Segala penjelasan yang dilakukan menggambarkan bahwa efisiensi dari pembelajaran berjalan secara maksimal. Banyak keuntungan yang didapat oleh para murid, termasuk pengembangan diri secara internal maupun eksternal. Pengembangan ini bisa dilihat Ketika respon para murid Ketika menerima pembelajaran yang diberikan dan mampu dipraktakan dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi keuntungan bagi sekolah SMAN 1 Kota Bima, dimana program kerja ini tidak sia-sia dengan kerja sama antara guru penggerak dan juga guru mata peljaran IPS yaitu dapat menghasilkan murid yang memiliki kualitas yang unggul.

C. Implementasi Program Kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima

Impelementasi program kerja guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS atau pelaksanaannya sangat berdampak bagi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima. Pelaksanaan program kerja guru penggerak ini rutin dilakukan oleh guru penggeraknya itu sendiri di lingkungan sekolahnya agar dapat meningkatkan kompetensinya lagi.

Pelaksanaan program kerja guru penggerak terhadap kompetensi yang ada yaitu :

1. Kompetensi pedagogik

Implementasi program kerja guru penggerak terhadaap guru mata pelajaran ips dalam meningkatkan kompetensinya pada

kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Dengan ini juga guru mata pelajaran IPS :

- a. Dapat memahami peserta didik dengan lebih mendalam. Dalam hal ini, seorang guru IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima harus memahami peserta didik seperti, amati peserta didik selama proses belajar, kenali tempramen peserta didik, komunikasi dua arah, menyertakan peserta didik pada program pengenalan diri.
- b. Melakukan rancangan pembelajaran. Guru IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu harus memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran seperti membuat RPP lengkap, kurikulum mereka dan menerapkan teori belajar dan pembelajaran, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran.
- c. Melaksanakan pembelajaran. Seorang guru mata pelajaran IPS harus dapat menata latar pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran secara kondusif.
- d. Merancang dan mengevaluasi pembelajaran. Guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima harus mampu merancang dan mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan dengan menggunakan metode, melakukan analisis evaluasi proses dan hasil belajar agar dapat menentukan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, serta memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki program pembelajaran.
- e. Mengembangkan peserta didik yang ada di SMAN 1 Kota Bima sebagai aktualisasi berbagai potensi peserta didik. Seorang guru mampu memberikan fasilitas untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi akademik dan nonakademik yang mereka miliki.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan terhadap materi pembelajaran dengan lebih luas dan mendalam. Mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu yang menaungi materi pembelajaran dan menguasai struktur serta metodologi keilmuannya. Implementasi program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran membuat guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan lengkap serta dapat mencakup penguasaan terhadap materi kurikulum mata pelajaran dan substansi ilmu mata pelajaran.

Pelaksanaan program kerja guru penggerak ini dapat meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu : (a) guru dapat penguasaan terhadap materi, konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pembelajaran yang dikuasainya, (b) guru dapat penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran atau bidang yang dikuasai guru mata pelajaran IPS, (c) Guru dapat melakukan pengembangan materi pembelajaran yang kreatif.

3. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima membuat guru mempunyai (a) kepribadian yang stabil dan mantap, (b) kepribadian yang dewasa, (c) kepribadian yang arif, (d) kepribadian yang berwibawa, (e) dan juga guru memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan. Kompetensi kepribadian ini melekat pada kemampuan personal yang dapat mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, arif dan berwibawa, mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

4. Kompetensi Sosial

Implementasi program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang sesuai dengan kompetensi ini (a) guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima dapat berkomunikasi secara santun, dan sopan terhadap sesama guru maupun peserta didik., (b) guru juga dapat berkomunikasi secara tulisan dan lisan, (c) guru juga mampu bersikap inklusif dan obyektif. Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat di sekitar sekolah.

D. Dampak Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya

Dampak implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pihak sekolah. Guru penggerak sendiri sudah melakukan implementasi atau pelaksanaan program kerja guru penggerak juga dan juga terhadap peningkatan kompetensi guru mata pelajaran IPS sendiri. Dengan adanya guru penggerak yang ada di lingkungan sekolah SMAN 1 Kota Bima sangat berdampak baik bagi sekolah, para guru dan juga peserta didik yang ada karena dapat kita lihat sendiri bagaimana dampak implementasi terhadap guru penggerak ini yang sangat berguna sekali. Implementasi guru penggerak terhadap guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kompetensinya yang ada di SMAN 1 Kota Bima juga membawa perubahan besar untuk sekolah.

Dampak implementasi terhadap guru penggerak sudah memberikan perubahan bagi sekolah SMAN 1 Kota Bima ini dan juga bagi guru mata pelajaran IPS. Pelaksanaan guru penggerak ini juga sudah ditransformasikan kepada guru lain dan tentunya juga dengan ini membuat para guru mata pelajaran yang ada di sekolah mampu menjadi pemimpin pembelajaran yang sangat lihai..

Dampak Implementasi guru penggerak diruang lingkup Pendidikan SMAN 1 Kota Bima memiliki dampak baik dari berbagai segi. Termasuk manfaat dari program guru penggerak yang memberikan dampak langsung dan nyata baik bagi pendidik ataupun guru maupun siswa. Manfaat yang dirasakan guru merupakan nilai tambah bagi guru yang sudah ada, karena mengikuti kegiatan atau program ini membuat guru tampil lebih profesional dan berpengetahuan luas. Bukan hanya para guru saja, namun juga para siswa yang sebelumnya keterampilannya kurang maksimal, kini mampu mencapai potensi maksimalnya dengan mengikuti program ini. Siswa lebih cepat tanggap terhadap instuksi guru dan mampu mengeksplorasi diri lebih dalam. Hal ini menciptakan siswa yang kompetitif baik dalam bidang lingkungan tempat mereka tinggal atau tempat mereka bekerja saat ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima perlu di tingkatkan lagi karena melihat dari kondisi yang sudah terjadi lingkungan sekolah. Kompetensi guru yang harus ditingkatkan yaitu kompetensi pedagogik karena kompetensi ini sangat berperan penting bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya, karena Kompetensi pedagogik ini adalah kemampuan guru untuk bisa mengatur dan mengelola proses pembelajaran. Jadi guru harus bisa merencanakan, terampil dalam melaksanakan program pembelajaran misalnya terampil dalam menggunakan media belajar, metode bervariasi, dan juga terampil dalam bidang evaluasi.
2. Program Guru Penggerak berfokus pada peningkatan kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima. Program kerja guru penggerak yang ada pada sekolah ini ada beberapa. Dapat kita ketahui sendiri terdapat program kerja yang dapat meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS yang ada di SMAN 1 Kota Bima yaitu : (a) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya, (b) Menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah, (c) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah, (d) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antara guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, (e) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah
3. Impelementasi program kerja guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS atau pelaksanaannya sangat berdampak bagi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima. Pelaksanaan program kerja guru penggerak ini rutin dilakukan oleh guru penggeraknya

itu sendiri di lingkungan sekolahnya agar dapat meningkatkan kompetensinya lagi. Pelaksanaan program kerja guru penggerak dalam meningkatkan kompetensinya berharap sangat membantu dengan perlu ditingkatkannya kompetensi yang ada. Pelaksanaan program kerja guru penggerak terhadap kompetensi yang ada yaitu Kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian.

4. Dampak implementasi kerja guru penggerak diruang lingkup Pendidikan SMAN 1 Kota Bima memiliki dampak baik dari berbagai segi. Termasuk manfaat dari program guru penggerak yang memberikan dampak langsung dan nyata baik bagi pendidik ataupun guru maupun siswa. Manfaat yang dirasakan guru merupakan nilai tambah bagi guru yang sudah ada, karena mengikuti kegiatan atau program ini membuat guru tampil lebih profesional dan berpengetahuan luas. Bukan hanya para guru saja, namun juga para siswa yang sebelumnya keterampilannya kurang maksimal, kini mampu mencapai potensi maksimalnya dengan mengikuti program ini. Siswa lebih cepat tanggap terhadap instuksi guru dan mampu mengeksplorasi diri lebih dalam. Hal ini menciptakan siswa yang kompetitif baik dalam bidang lingkungan tempat mereka tinggal atau tempat mereka bekerja saat ini.

Perpustakaan UIN Mataram

B. SARAN

Sebagai penutup di dalam penelitian skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Diharapkan kepada semua guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima agar lebih bisa menggerakkan dan memajukan kompetensi guru mata pelajaran IPS di sekolah ini.
2. Kami berharap Kepada guru penggerak bisa terus menggerakkan guru mata pelajaran IPS dan juga guru lain agar kompetensi guru disini tetap bagus dan berkualitas.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah SMAN 1 Kota Bima agar tetap memantau guru penggerak yang ada agar guru yang berada tetap konsisten dengan apa yang sudah dikerjakan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hanafi. Ihtisar Sejarah Filsafat Barat. Jakarta Pustaka Alhusna Edisi Pertama, 1981
- Abbas, Ersis Warmansyah. Mewacanakan Pendidikan IPS. Bandung: Wahana Jaya Abadi. 2013
- Jamaludin, Idris. Analisis Kritis Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Suluh Peres. 2005
- Kholisdinuka, A. “Lebih Dari Guru Biasa, Guru Penggerak Kemendikbud Bakal Punya Tugas Ini.”. 2020
- Langgulong, Hasan. Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Al-Husna. 1988
- Lexi J. Moleong, Metode Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Lexy J.Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Masnur Muslich, “ Pembelajaran Implementasi KBK , Bumi Aksara , Jakarta, 2008
- Mulyadi Deddy, Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, Bandung: Penerbit Alfabeta. 2018
- Mulyasa, E. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT . Remaja rosdakarya. 2009
- Murdadi, I. S., & Sulistari, E. (Dampak Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Di Kalangan Guru SMK

- Pelita Salatiga. Prosiding, Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh FKIP UKSW. 2015
- Nugroho, Riant. Public Policy, Dinamika Kebijakan-Analisis Kebijakan – Manajemen Kebijakan. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo - Kelompok Gramedia. 2004
- Nursid Sumaatmadja, et al. Konsep dasar ips. Jakarta: Universitas Terbuka. 2005
- Oemar Hamalik. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- Pendi, Y . O Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi professional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. In seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, No.1). 2020
- Sarimaya, Farida. Sertifikasi Guru. Bandung: CV. Yrama Widya. 2009
- Sihotang, H. Peningkatan Profesionalitas Guru Di Era Revolusi Industri4.0 Dengan Character Building Dan Higher Order Thinking Skills (Studi Kasus Sekolah Di Kabupaten Nias Selatan). Jurnal Dinamika Pendidikan, 2020
- Sirait, S., Murniarti, E., & Sihotang, H. Implementation of Hots-Based Learning and Problem Based Learning during the Pandemic of COVID-19 in SMA Budi Mulia Jakarta. Advances in Social Sciences Research Journal, 2021
- Sonda, J, Kiyai, B, Kolondam, H. mplemenasi Kebijakan Pemberdayaan Eknomi Masyarakat Di Desa Koka Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik. 2020

- Sugiyarta SL, Ardhi Prabowo, Tsabit A. Ah mad, & Aji Purwinarko M.B. S. Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. Jurnal Profesi Keguruan, 2020
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta,2018)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabeta,2018)
- Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan, Jakarta: Media Group, 2016
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung; Alfabeta, 2010)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung; Alfabeta, 2017)
- Tohir, M. Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015 (Indonesia's PISA Results in 2018 are Lower than 2015). Open Science Framework, 2019
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., & Husain, F. Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. Jurnal Puruhita, 2020
- Winarno, B. Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus). Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service). 2014
- Yaseer A. Amiruddin. Menatap Guru Penggerak. Guemedia Group. (2021).

Wawancara :

1. Dahlan, Wawancara, Kota Bima: 9 Mei 2023
2. Husnul Khatimah, Wawancara, Kota Bima: 8 Mei 2023
Husnul Khatimah, Wawancara, Kota Bima: 10 Mei 2023
3. Marliana Elly Kusumawati, Wawancara, Kota Bima: 9 April 2023
Marliana Elly Kusumawati, Wawancara, Kota Bima: 10 April 2023
4. Mujiburrahman, Wawancara, Kota Bima: 9 mei 2023
5. Mulyati, Wawancara, Kota Bima: 9 April 2023
Mulyati, Wawancara, Kota Bima: 10 April 2023
6. Rabiah laily, Wawancara, Kota Bima: 9 April 2023
Rabiah laily, Wawancara, Kota Bima: 10 April 2023
7. Saifullah, Wawancara, Kota Bima: 8 Mei 2023
Saifullah, Wawancara, Kota Bima: 10 Mei 2023
8. Sucipto, Wawancara, Kota Bima: 9 April 2023
Sucipto, Wawancara, Kota Bima: 10 April 2023
9. Sukrawati, Wawancara, Kota Bima: 8 Mei 2023
Sukrawati, Wawancara, Kota Bima: 10 Mei 2023
10. Taman Firdaus, Wawancara, Kota Bima: 9 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ayu Hilda Fazriati
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 09 Februari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jln.Gajah Mada,Rt 09, Rw 03, Kel Nae Salama, Kec Rasanae Barat Kota Bima
Nama Ayah : Ir. Muhammad Iqbal
Nama Ibu : Misnayati

B. Riwayat Pendidikan

1. TKIT Al Iksan Kota Bima -2007
2. SDN 16 Kota Bima 2007-2013
3. SMPN 02 Kota Bima 2013-2016
4. SMAN 01 Kota Bima 2016-2019
5. Mahasiswa UIN Mataram, Program Studi Tadris IPS Ekonomi

C. Pengalaman Organisasi

-

D. Prestasi/Penghargaan

-

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lokasi penelitian



Dokumentasi 1.1 SMAN 1 Kota Bima
M A T A R A M



Dokumentasi 1.2 Ruang Guru SMAN 1 Kota Bima



Dokumentasi 1.3 Siswa belajar di ruang kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 2 : Dokumentasi Wawancara



*Dokumentasi 2.1 Wawancara dengan Guru penggerak
Bapak Saifulah*



*Dokumentasi 2.2 Wawancara dengan Guru Penggerak dan
Guru mata pelajaran IPS (Sosiologi) Ibu Sukrawati*



*Dokumentasi 2.3 Wawancara dengan Guru mata pelajaran
IPS (Ekonomi) Ibu Marlina Ely Kusumawati*



*Dokumentasi 2.4 Wawancara dengan Guru mata pelajaran IPS
(Geografi) Ibu Mulyati*



Dokumentasi 2.5 Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana dan Prasana Bapak Mujiburrahman



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3 : Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 420183, Fax. (0370) 420784

Nomor : 371/Uln.12/FTK/PP.00.9/03/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 21 Maret 2023

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ayu Hida Fazriati
NIM : 190105144
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris IPS Ekonomi
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMAN 1 KOTA BIMA
Judul Skripsi : EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATA
PELAJARAN IPS Di SMAN 1 KOTA BIMA

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saperudin, M.Ag
NIP.197810152007011022

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Bakesbangpoldagri



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email: bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website: <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / G-IL / III / R / BKBPDI / 2023

1. Dasar :
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dan Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 371/Uh.12/TK/PP.00/5/03/2023
Tanggal : 21 Maret 2023
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **AYU HILDA FAZRATI**
Alamat : **Jln. Gajah Mada RT/RW 005/003 Kel/Desa. Nae Kec. Ransane Barat Kota Bima No. Identitas 5272014902020002 No. Telp 085238537303**
Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan IPS Ekonomi**
Bidang/Judul : **EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN IPS DI SMAN 1 KOTA BIMA**
Lokasi : **SMAN 1 Kota Bima**
Jumlah Peserta : **1 (Satu) Orang**
Lamanya : **Maret - Mei 2023**
Status Penelitian : **Baru**
3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tambahan di sampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat,
2. Walikota Bima Cq. Ka. Kesbangpol Kota Bima di Tempat,
3. Kepala LPT. Di Men Kota Bima di Tempat,
4. Kepala SMAN 1 Kota Bima di Tempat,
5. Yang bersangkutan,
6. Annc.

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Brida



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMSA 2 - Desa Lelimbak - Kecamatan Keltil - Kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website: brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 3033 / II – BRIDA / III / 2023

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Penetapan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 371/Un. 12/FTK/PP. 00.9/03/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGR Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070 / 616 / 817 R / BKSPDN / 2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada :

Nama : Ayu Hilda Fauziah
NIK / NIM : 327201490200002 / 190105144
Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat/HP : Jln. Gajah Mada Rt. 09 Rw.03 Kel. Nae Salama kec. Resianak Barat Kota Bima / 015231537383

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul "Eksistensi Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima"

Lokasi Waktu : SMAN 1 Kota Bima
: Maret, Mei 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: brida@ntbprov.go.id

Demikian surat izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 29 Maret 2023

an. Kepala Brida Provinsi NTB
Kepala Bidang Litbang Inovasi Dan Teknologi



LALI SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199003 1 055

Tambahan diampikan kepada YB:

- Gubernur NTB (Sebagai Laporan)
- Wali Kota Bima ;
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB ;
- Kepala KCD Dibwil Kota Bima ;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ;
- Kepala SMAN 1 Kota Bima ;
- Yang bersangkutan ;
- Asip.



Dokumen ini telah dibundel secara digital untuk meminimalkan paparan elektronik yang diberikan RSC.
Untuk memastikan keaslian, silakan scan QR code dan pastikan terdapat ke alamat <https://brida.ntbprov.go.id>

Lampiran 6 : Surat Balasan Penelitian



SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : /53 /421.A1/F/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Bima

Nama : Dedy Rosadi, M.Pd, M.Se
NIP : 19760528 200212 1 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 1 Kota Bima
Alamat : Jl. Soekarno - Hatta No. 29 Raba

Dengan ini memberikan Ijin Penelitian kepada

Nama : Ayu Hibla Fajriati
NIM : 190105144
Semester : XIII UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Program Studi : Tadris IPS ATARAM
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram

Untuk melakukan penelitian pada SMA Negeri 1 Kota Bima dengan judul penelitian Eksistensi Guru penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima.

Demikian surat ijin penelitian dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kota Bima, 16 Februari 2023
Kepala Sekolah

Dedy Rosadi, M.Pd, M.Se
19760528 200212 1 008

Lampiran 7 : Kartu Konsul



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

*Jl. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621294-625337 (Fax 625337) Mataram
 Jl. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620782-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram*

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : AYU HILDA FAZRIATI
NIM : 190105144
PEMBIMBING I : Dr. Supardi, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM
 MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATA
 PELAJARAN IPS DI SMAN 1 KOTA BIMA

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
	Survei	Dinevisi & layout	
	Survei	Dinevisi & layout	
		Skripsi Acc	

Mengetahui,

Ketua Prodi Tadris IPS

Ahmed Khamsul Khairi, M.Ag.
 NIP.199401162007011010

Mataram,

2023

Dosen Pembimbing I

Dr. Supardi, M.Pd
 NIP.197403071999031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-623337 (Fax 623337) Mataram
Jln. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jemberang- Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : AYU HILDA FAZRIATI
NIM : 190105144
PEMBIMBING II : SAKDIAH, M.Si
JUDUL SKRIPSI : EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATA
PELAJARAN IPS DI SMAN 1 KOTA BIMA

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	TandaTangan
17/2/23	Skripsi	Kerangka bisa ditukar pustaka bisa diturut dengan tem M A L A R A M	Jhf
28/2/23	Skripsi	diteliti lagi hal wawancara dengan komposisi ips	Jhf

Mengetahui,

Ketua Prodi Tadris IPS

Ahmad Khairul Khairi, M.Ag.
NIP.197401262007011010

Mataram,

2023

Dosen Pembimbing II

Sakdiah, M.Si
NIP.1980042620009012005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621200-625337 (Fax 625337) Mataram
Jl. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : AYU HILDA FAZRIATI
NIM : 190105144
PEMBIMBING II : SAKDIAH, M.SI
JUDUL SKRIPSI : EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATA
PELAJARAN IPS DI SMAN 1 KOTA BIMA

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	TandaTangan
29/3/23		Sejauh yg dimungkinkan oleh guru Penggerak, Pembahasan dilengkapi dengan literasi, Daftar Pustaka sesuai klasifikasi.	
1/8/23	SKRIPSI	M A T A ACCA M	

Mengetahui,

Ketua Prodi Tadris IPS

Ahmad Khairul Khairi, M.Ag.
NIP.197403262007011010

Mataram,

2023

Dosen Pembimbing II

Sakdiah, M.Si
NIP.1980042620009012005

LAMPIRAN 8 : Pedoman Wawancara

No	Variabel	Kisi-kisi	Pertanyaan
1.	Eksistensi guru penggerak di SMAN 1 Kota Bima	1. Guru penggerak 2. Eksistensi 3. SMAN 1 Kota Bima	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang di maksud dengan guru penggerak? - Ada berapa orang yang menjadi guru penggerak di SMAN 1 Kota Bima? - Siapa saja nama guru penggerak yang ada di SMAN 1 Kota Bima? - Apa yang mendorong anda ikut serta dalam program guru penggerak? - Apa tugas guru penggerak saat ini di sekolah? - Bagaimana pendapat anda apakah sudah menciptakan perubahan dalam sekolah ini? - Bagaimana kelebihan dengan adanya guru penggerak yang ada di sekolah?

			<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana hambatan guru penggerak yang di rasakan di SMAN 1 Kota Bima? - Apa yang di maksud dengan Eksistensi? - Bagaimana eksistensi guru penggerak di SMAN 1 Kota Bima? - Bagaimana pendapat anda tentang eksistensi guru penggerak itu? - Bagaimana SMAN 1 Kota Bima terpilih menjadi sekolah penggerak? - Pada tahun dan tanggal berapa SMAN 1 Kota Bima terpilih menjadi sekolah penggerak?
2.	Kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mata pelajaran IPS 2. Kompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa saja nama guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota

	Kota Bima		<p>Bima?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang di maksud dengan kompetensi guru? - Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran IPS di SMAN 1 Kota Bima? - Bagaimana kompetensi guru mata pelajaran di sini sudah bagus? - Bagaimana peran guru penggerak dalam meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran IPS? - Kompetensi apa saja yang sering digubakan oleh guru di sini?
--	-----------	--	--

Lampiran 9 : Bukti Cek Plagiasi



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No.2514/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/09/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AYU HILDA FAZRIATI
190105144
FTK/IPS
Dengan Judul SKRIPSI

**EKSISTENSI GURU PENGGERAK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MATA
PELAJARAN IPS DI SMAN 1 KOTA BIMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 5 %
Submission Date : 15/09/2023

Perpustakaan UIN Mataram



PT Perpustakaan
Mataram
Sriwijaty, M.Hum
NIP. 197808282006042001



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 10 : Bukti bebas pinjam

